

**EFEKTIVITAS PENGGUNAAN APLIKASI I-WARIS  
TERHADAP PENINGKATAN PEMAHAMAN KONSEP  
MAWARIS PESERTA DIDIK KELAS XI DI MAN 1 BANDAR  
LAMPUNG**



**Skripsi**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat  
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1**

**dalam Ilmu Tarbiyah**

Oleh:

**Evita Rahmawati**

**NPM. 1511010056**

**Jurusan : Pendidikan Agama Islam**

**FAKULTAS TARBIYAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1441 H / 2019 M**

**EFEKTIVITAS PENGGUNAAN APLIKASI I-WARIS  
TERHADAP PENINGKATAN PEMAHAMAN KONSEP  
MAWARIS PESERTA DIDIK KELAS XI DI MAN 1 BANDAR  
LAMPUNG**

**Skripsi**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat  
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1 dalam Ilmu Tarbiyah**

Oleh:

**Evita Rahmawati**

**NPM. 1511010056**

**Jurusan : Pendidikan Agama Islam**

**Pembimbing I : Dr. Rumadani Sagala, M.Ag**

**Pembimbing II : Sri Latifah, M.Sc**

**FAKULTAS TARBIYAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG**

**1441 H / 2019 M**

## ABSTRAK

Pendidikan merupakan elemen sangat berpengaruh dalam kehidupan sebagai makhluk sosial untuk menumbuhkan kemampuan peserta didik yaitu menambah ilmu pengetahuan dan menambah iman dan Taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Permasalahan yang muncul pada pembelajaran PAI adalah rendahnya pemahaman konsep peserta didik terlihat ketika peserta didik diberikan tugas, hafalan dalil yang berkaitan dengan materi, mereka hanya mencatat, mendengarkan tanpa adanya respon baik. Peneliti menggunakan Aplikasi i-Waris agar peserta didik lebih mudah memahami konsep saat pembelajaran. Adapun rumusan Masalah dalam penelitian ini: Bagaimana Efektivitas Penggunaan Aplikasi I-Waris Terhadap Peningkatan Pemahaman Konsep Mawaris Peserta Didik Kelas XI di MAN 1 Bandar Lampung?.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Efektivitas Penggunaan aplikasi I-Waris terhadap Peningkatan Pemahaman Konsep Mawaris Peserta Didik Kelas XI di MAN 1 Bandar Lampung. Penelitian ini merupakan penelitian Quasi Eksperimen. Penelitian ini dilaksanakan di MAN 1 Bandar Lampung, dengan teknik pengambilan sampel yaitu *Simple Random* pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Penelitian ini menggunakan dua kelas yaitu kelas XI MIA 1 sebagai kelas eksperimen ( menggunakan aplikasi I-Waris) dan kelas XI MIA 4 sebagai kelas kontrol hanya menggunakan PPT. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini berupa tes dalam bentuk essay yang terdiri dari *Pretest* dan *Posttest*.

Berdasarkan perhitungan uji-t yang telah dilakukan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol maka didapatkan nilai sig. 000 maka jika nilai probability sig (2-tailed) atau ( $\text{sig} \leq 0,05$ ) maka  $H_0$  diterima. Jadi terdapat efektifitas penggunaan aplikasi i-Waris terhadap peningkatan pemahaman konsep mawaris peserta didik kelas XI MAN 1 Bandar Lampung.

**Kata Kunci : Aplikasi I-Waris, Pemahaman Konsep, Pendidikan Agama Islam**

## SURAT PERNYATAAN

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Evita Rahmawati

NPM: : 1511010056

Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul “ ***Efektivitas penggunaan aplikasi i-Waris terhadap materi mawaris peserta didik kelas XI MAN 1 Bandar Lampung***” adalah benar-benar merupakan hasil penyusunan sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Bandar Lampung,

Penulis,

Materai

Rp.6000,-





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarama 1 Bandar Lampung 35131 Telp (0721) 703260

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi : EFEKTIVITAS PENGGUNAAN APLIKASI I-WARIS TERHADAP PENINGKATAN PEMAHAMAN KONSEP MAWARIS PESERTA DIDIK KELAS XI MAN 1 BANDAR LAMPUNG**  
**Nama : EVITA RAHMAWATI**  
**NPM : 1511010056**  
**Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**  
**Fakultas : TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**MENYETUJUI**

Untuk di Munaqasyah dan dipertahankan dalam sidang Munaqosah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Dr. Hj. Rumadani Sagala, M.Ag**  
**NIP. 196002081986032001**

**Sri Latifah, M.Sc**  
**NIP. 197903212011012003**

**Mengetahui**  
**Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam**

**Drs. Sa'idy, M.Ag**  
**NIP. 196603101994031007**





**KEMENTERIAN AGAMA**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarama 1 Bandar Lampung 35131 Telp (0721) 703260**

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul: **EFEKTIVITAS PENGGUNAAN APLIKASI I-WARIS TERHADAP PENINGKATAN PEMAHAMAN KONSEP MAWARIS PESERTA DIDIK KELAS XI MAN 1 BANDAR LAMPUNG**. Disusun oleh **Evita Rahmawati, NPM: 1511010056**, Jurusan: **Pendidikan Agama Islam**. Telah diuji kan pada hari/tanggal: **Rabu, 9 Oktober 2019**.

**TIM MUNAQOSAH**

**Ketua : Syofnidah Ifrianti, M.Pd**

**Sekretaris : Rudi Irawan, M.S.I**

**Penguji Utama : Dr. Rijal Firdaos, M.Pd**

**Penguji Pendamping I : Dr. Hj. Rumadani Sagala, M.Ag**

**Penguji Pendamping II : Sri Latifah, M.Sc**

**Mengetahui**

**Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**

**Prof. Dr. H. Nelya Diana, M.Pd**

**NIP. 19640828 1988 032 002**



## MOTTO

فَاسْتَجَابَ لَهُمْ رَبُّهُمْ أَنِّي لَا أُضِيعُ عَمَلَ عَمَلٍ مِّنْكُمْ مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ ۖ

195. Maka Tuhan mereka memperkenankan permohonannya (dengan berfirman): "Sesungguhnya aku tidak menyia-nyiakan amal orang-orang yang beramal di antara kamu, baik laki-laki atau perempuan".



## PERSEMBAHAN

Dengan hati yang sukacita kupanjatkan puji syukur kehadirat Illahi Robbi dan Nabi Muhammad SAW sebagai pembawa cahaya kebenaran, dan kususun skripsi ini dengan ilmu yang kupelajari, dengan materi, tenaga fasilitas dan dukungan moral serta bimbingan dan anugerah Allah maka dengan segala kerendahan hati kupersembahkan karya ini kepada orang-orang yang sangat berarti dalam perjalanan hidupku

1. Kedua Malaikat ku Ayah dan Ibu tercinta, (Bapak Arifin dan Ibu Makhfiroh) yang selalu memberikan kasih sayang, mendoakan, memotivasi dan mendidiku. Kasih sayang mereka tiada tara hingga tidak dapat kuungkapkan, tetapi selalu ada di dalam doa.
2. Adikku (Rima Firdania) yang selalu menjadi sumber penyemangat ku dalam mengerjakan skripsi ini
3. Almamaterku Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Lembaga tempat ku menimba Ilmu.



## **RIWAYAT HIDUP**

Evita Rahmawati dilahirkan di Tangerang pada tanggal 1 April 1997 anak pertama dari dua bersaudara dari pasangan Bapak Arifin dan Ibu Makhfiroh.

Pendidikan sekolah dasar ditempuh di SDN 1 Tanjung Betuah lulus tahun 2009. Kemudian melanjutkan ke SMPN 1 Cukuhbalak lulus pada tahun 2012. Lalu melanjutkan sekolah di MAN 1 Bandar Lampung lulus tahun 2015. Penulis pada tahun 2013 tepatnya pada kelas XI MAN 1 Bandar Lampung mengikuti organisasi Rohis dan Forkapmi (Forum Kerjasama Pelajar Rohis) untuk wilayah Bandar Lampung. Penulispun melanjutkan cita-cita untuk menempuh perguruan tinggi.

Kemudian pada tahun 2015 meneruskan pendidikan S.1 di Perguruan Tinggi Islam pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Raden Intan Lampung. Pada Tahun 2018 tepatnya bulan Juli-Agustus Penulis berkesempatan KKN( Kuliah Kerja Nyata) di Desa Pandan Sari, Kecamatan Sukoharjo Pringsewu. Sebagai salah satu syarat untuk memenuhi SKS yang diambil dalam perkuliahan, selanjutnya Pada bulan Oktober-November Penulis berkesempatan PPL(Praktik Pengalaman Lapangan) di MAN 1 Bandar Lampung, Juga sebagai salah satu syarat memenuhi SKS yang diambil dalam perkuliahan, PPL juga merupakan ajang Pelatihan Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dimana Lulusan

dari Fakultas tersebut nantinya akan menjadi guru. Dan semenjak semester 5 mulai aktif berjualan *Online Shop* hingga sekarang.



## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrohmanirrohim,*

Puji syukur panjatkan kehadiran Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, Shalawatdan Salam semoga selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, para sahabat, keluarga dan para pengikutnya yang taat kepada ajaran agamanya.

Dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, oleh karena itu penulis menghaturkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Raden Intan Lampung
2. Ibu Dr. Hj.Rumadani Sagala, M.Ag dan Ibu Sri Latifah, M.Sc selaku Dosen Pembimbing I dan II yang telah memberikan bimbingan menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Drs. Sai'dy, M.Ag ketua jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Raden Intan Lampung
4. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan kepada Penulis.



5. Bapak M. Iqbal selaku kepala di MAN 1 Bandar Lampung yang telah menerima dan memberi kesempatan untuk melaksanakan kegiatan penelitian di MAN 1 Bandar Lampung.
6. Bapak Irwansyah, M.Pd.I selaku guru bidang study Fikih di saat melaksanakan penelitian di MAN 1 Bandar Lampung
7. Sahabat-sahabat ku ( Nita, Icha, Sofa, Tri dan Aini ) mereka sahabat ku sejak di MAN 1 Bandarlampung hingga saat ini
8. Keluarga baru ku di kosan ( Lastri, Tina, Mba Novi, Kak Siska ) yang menjadi tempat keluh kesah ku setelah orangtua.
9. Teman-teman seperjuanganku di jurusan Pendidikan Agama Islam 2015
10. Almamaterku UIN Raden Intan Lampung

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan dalam penulisan ini, oleh karena nya kepada para pembaca kiranya dapat memberikan masukan dan saran yang bersifat membangun.

Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan para pembaca pada umumnya, *Aamiin Ya Robbal 'alamin.*

Bandar Lampung, Agustus 2019  
Penulis,

**EVITA RAHMAWATI**  
NPM. 1511010056



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK. ....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO. ....</b>	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>RIWAYAT HIDUP. ....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xii</b>
 <b>BAB 1 PENDAHULUAN.....</b>	 <b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	11
C. Batasan Masalah.....	11
D. Rumusan Masalah.....	11
E. Tujuan Penelitian.....	11
F. Manfaat Penelitian.....	12
 <b>BAB II LANDASAN TEORI.....</b>	 <b>13</b>
A. Hakikat Pembelajaran PAI.....	13
1. Pengertian Pembelajaran PAI.....	13
2. Tujuan Pembelajaran PAI.....	16
3. Unsur-unsur Pembelajaran PAI.....	22
4. Pendekatan dan Pengembangan Pembelajaran PAI.....	24
5. Sasaran Pembelajaran PAI.....	28
6. Komponen Pengembangan Pembelajaran PAI.....	29
B. Media Pembelajaran.....	31
1. Pengertian Media Pembelajaran.....	31
2. Fungsi dan Kegunaan Media.....	34
C. I-Waris.....	35
D. Pemahaman Konsep.....	36
1. Pengertian dan Indikator.....	37
E. Mawaris.....	38
1. Pengertian Mawaris.....	38
2. Dalil tentang Mawaris.....	38
3. Beberapa Hak yang Bersangkutan dengan Harta Pusaka.....	42
F. Penelitian yang Relevan.....	48



G. Hipotesis Penelitian.....	49
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>50</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	50
B. Populasi, Teknik Sampling dan Sampel Penelitian.....	51
1. Populasi .....	51
2. Teknik Sampling .....	52
3. Sampel Penelitian.....	52
C. Definisi Operasional Penelitian.....	53
D. Metode Pengumpulan Data .....	54
1. Tes .....	54
2. Dokumentasi.....	55
3. Wawancara .....	55
E. Instrumen Penelitian.....	56
F. Uji Validitas dan Reliabilitas .....	57
1. Validitas .....	57
2. Reliabilitas.....	59
G. Uji Tingkat Kesukaran .....	61
H. Uji Daya Pembeda.....	63
I. Metode Analisis Data .....	64
1. Uji Normalitas .....	64
2. Uji Homogenitas .....	65
3. Uji-t .....	66
4. Uji Efektivitas Aplikasi.....	66
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>68</b>
A. Deskripsi Data.....	68
1. Deskripsi Data Pemahaman Konsep .....	68
B. Pengujian Syarat Analisis .....	71
1. Uji Normalitas .....	71
2. Uji Homogenitas.....	72
3. Uji-t.....	73
4. Uji <i>Effect Size</i> .....	74
C. Pembahasan Hasil Penelitian .....	75
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>87</b>
A. Kesimpulan .....	87
B. Saran.....	87

## DAFTAR PUSTAKA

## LAMPIRAN

\*



## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Nilai ulangan harian kelasXI MAN 1 Bandar Lampung .....	8
Tabel 3.1 Desain Penelitian Pretest Posttest .....	52
Tabel 3.3 Kisi-kisi Instrumen Penelitian .....	56
Tabel 3.4 Interpretasi Korelasi $r_{xy}$ .....	58
Tabel 3.5 Hasil Uji Validitas Butir Soal .....	59
Tabel 3.6 Klasifikasi Koefisien Reliabilitas .....	62
Tabel 3.7 Hasil Uji Reliabilitas .....	60
Tabel 3.8 Interpretasi Tingkat Kesukaran Butir Tes .....	62
Tabel 3.9 Hasil Uji Tingkat Kesukaran .....	62
Tabel 3.10 Klasifikasi Daya Pembeda .....	64
Tabel 3.11 Hasil Daya Pembeda.....	64
Tabel 3.12 Kriteria Effect Size .....	67
Tabel 4.1 Hasil <i>Pretest</i> Kelas Kontrol dan Eksperimen .....	69
Tabel 4.2 Hasil <i>Posttest</i> Kelas Kontrol dan Eksperimen .....	70
Tabel 4.3 Hasil n-Gain Kelas Kontrol dan Eksperimen .....	70
Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas .....	72
Tabel 4.5 Hasil Uji Homogenitas.....	73
Tabel 4.6 Hasil Uji-t.....	74





## DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Hubungan Variabel X dengan Y .....	55
Gambar 4.1 Gambar Diagram Perolehan Skor n-Gain .....	74



## DAFTAR LAMPIRAN

- LAMPIRAN 1 : Daftar Nama Peserta didik kelas Ekperimen
- LAMPIRAN 2 : Daftar Nama Peserta didik kelas Kontrol
- LAMPIRAN 3 : Daftar Peserta didik uji coba Instrumen
- LAMPIRAN 4 : Instrumen Wawancara
- LAMPIRAN 5 : Silabus
- LAMPIRAN 6 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Eksperimen
- LAMPIRAN 7 : Kisi-kisi *Pretest-Posttest*
- LAMPIRAN 8 : Rubrik *Pretest-Posttest*
- LAMPIRAN 9 : Instrumen Tes
- LAMPIRAN 10 : Uji Validitas
- LAMPIRAN 11 : Uji Reliabilitas
- LAMPIRAN 12 : Uji tingkat Kesukaran Soal Pemahaman Konsep
- LAMPIRAN 13 : Uji Daya Beda Soal Pemahaman Konsep
- LAMPIRAN 14 : Hasil Pretest dan Posttest Kelas Kontrol
- LAMPIRAN 15 : Hasil Pretest dan Posttest Kelas Eksperimen
- LAMPIRAN 16 : Hasil Uji Normalitas Pretest dan Posttest
- LAMPIRAN 17 : Hasil Uji Homogenitas
- LAMPIRAN 18 : Uji-t Kelas Kontrol
- LAMPIRAN 19 : Uji-t Kelas Eksperimen
- LAMPIRAN 20 : Analisis *Uji Effect Size*
- LAMPIRAN 21 : Dokumentasi

LAMPIRAN 22: Nota Dinas

LAMPIRAN 23 : Kartu Konsultasi

LAMPIRAN 24 : Surat Bebas Plagiat

LAMPIRAN 25 : Surat Keterangan Validasi

LAMPIRAN 26 : Surat Permohonan Pra Penelitian

LAMPIRAN 27 : Surat Balasan Permohonan Pra Penelitian

LAMPIRAN 28 : Surat Permohonan Penelitian

LAMPIRAN 29 : Surat Balasan Permohonan Penelitian





## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan faktor sangat penting dalam kehidupan manusia untuk mengembangkan potensi peserta didik yaitu meningkatkan ilmu pengetahuan dan meningkatkan iman dan Taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, hal ini sejalan dengan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 BAB II berbunyi:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>1</sup>

Dalam kehidupan ini manusia selalu membutuhkan adanya pegangan hidup yang disebut agama. Mereka menyatakan bahwa dalam jiwanya ada suatu perasaan yang mengakui adanya Dzat Yang Maha Esa, tempat mereka berlindung dan tempat mereka memohon pertolongan-Nya. Mereka akan merasakan tenang dan tentram hatinya kalau mereka dapat mendekatkan dan mengabdikan diri.

---

<sup>1</sup> *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Reaksi Sinar Grafika, 2008), h. 7

Pendidikan sudah berjalan dari pertama peradaban manusia, cara pendidikan banyak terjadi perubahan, menyesuaikan zaman dan kebutuhan pendidikan itu sendiri.<sup>2</sup> pendidikan merupakan cara yang digunakan seseorang untuk mendapatkan informasi yang berguna dan dapat dipertanggung jawabkan mengenai proses pendidikan itu sendiri.<sup>3</sup> Dengan pendidikan dapat mencetak generasi yang terampil, berbakat dan berkemampuan dalam semua bidang.

Saat ini pendidikan berkembang begitu cepat, teknologi ilmu dan komunikasi berkembang setiap saat. Ini artinya semakin banyak persaingan dalam dunia pendidikan, agar mampu mengatasinya dibutuhkan pendidik yang mampu bersaing dalam mengembangkan dan mempertahankan kualitas pendidikan itu sendiri dan juga profesional.<sup>4</sup>

Dalam hal merancang instruksi pembelajaran, pengetahuan teknologi, pedagogi, dan konten dapat saling mempengaruhi di berbagai level. Misalnya, pengetahuan pedagogis teknologi guru menyiratkan kreativitas dalam cara teknologi digunakan untuk pengajaran, Namun, persimpangan ini menghilangkan konten peran yang dimainkan pada pelajaran perencanaan misalnya, pertimbangan kendala konten mungkin tentang bagaimana teknologi dapat digunakan untuk instruksi inti dari model TPACK terletak

---

<sup>2</sup> Yusufhadi Miarso, *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan* (Jakarta: Prenada Media Grup, 2004), h.107

<sup>3</sup> Salamah, "Penelitian Teknologi Pembelajaran Berdasarkan Pendekatan System," *jurnal pendidikan*, vol.12, no.2 (2006), H.133.

<sup>4</sup> Zalia Muspita, dan I. W. Lasmawan, *Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis, Motivasi Belajar dan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VII SMPN 1 Aikmel*, "e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Study Pendidikan Dasar, Vol.3.no,1(2013),h.2.

“dasar pengajaran yang efektif dengan teknologi, membutuhkan pemahaman tentang representasi konsep menggunakan teknologi, teknik pedagogis yang menggunakan teknologi dengan cara yang konstruktif untuk mengajarkan konten, pengetahuan tentang apa membuat konsep sulit atau mudah dipelajari, dan bagaimana teknologi bisa membantu memperbaiki beberapa masalah yang dihadapi siswa, pengetahuan-pengetahuan dan teori epistemologi, dan pengetahuan siswa sebelumnya tentang bagaimana teknologi dapat digunakan untuk membangun pengetahuan yang ada untuk mengembangkan epistemologi baru atau memperkuat yang lama.”

Saat merancang pelajaran pembelajaran seluler, guru harus mempertimbangkan bagaimana mereka telah mengintegrasikan masing-masing bidang ini dan menyempurnakannya. Demikian pula, guru teknologi pendidikan, Ruben Puentedura, menggunakan SAMR (substitusi, augmentasi, modifikasi, redefinisi) model, yang menyediakan kerangka teori bagus lainnya untuk integrasi teknologi di salah satu ujung spektrum, Teknologi digunakan untuk meningkatkan pelajaran dengan memanfaatkan berbagai komponen perangkat (menggunakan buku teks digital atau memanfaatkan presentasi multimedia). Sebagian besar, teknologi dipasang ke pelajaran yang dirancang sebelumnya yang digunakan sebagai salah satu pengganti atau sedikit penambahan sumber daya sebelumnya.

Pada ujung lain, teknologi digunakan untuk mentransformasikan pembelajaran dengan menumbuhkan kedalaman pemahaman dan keterlibatan melalui pemikiran tingkat tinggi dan kegiatan bergaya konstruktivis (meminta

siswa membuat video tunjukkan pengertian mereka) pula yang tidak mungkin dilakukan tanpa perangkat seluler. Dalam hal ini, teknologi digunakan secara fundamental memodifikasi pelajaran atau mendefinisikan kembali pelajaran.<sup>5</sup>

Islam sangat memperhatikan masalah pendidikan, untuk mendapatkan ilmu pengetahuan Allah telah memerintahkan kepada seluruh umat manusia untuk mempelajari ilmu pengetahuan yang terkandung dalam Al-Qur'an surat Al-Mujaadilah ayat 11.

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اِذَا قِيْلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوْا فِى الْمَجٰلِسِ فَلَفْسَحُوْا يَفْسَحِ اللّٰهُ لَكُمْ  
وَإِذَا قِيْلَ اَنْشُرُوْا فَاَنْشُرُوْا يَرْفَعِ اللّٰهُ الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا مِنْكُمْ وَالَّذِيْنَ اٰتَوْا الْعِلْمَ دَرَجٰتٍ  
وَاللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرٌ

11. Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antarmu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.<sup>6</sup>

Dari ayat diatas dijelaskan bahwa Allah SWT memberi pengajaran kepada kita bahwa keimanan lah yang mendorong mereka berlapang-lapang dada dan menaati perintah. Ilmu lah yang membina jiwa,lalu bermurah hati dan taat. Kemudian iman dan ilmu mengantarkan seorang kepada derajat

<sup>5</sup> Scott Mc Quiggan, Lucy Kosturko, etc, *Mobile Learning a Handbook For Developers, Educator, and Learners*,(Canada:John Willey and Sons, 2015),h.68-69

<sup>6</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*,(Bandung:CV Diponegoro)h.543

yang tinggi di sisi Allah. Demikianlah Al-Qur'an menangani pembinaan dan pendidikan jiwa agar toleran, pemurah dan patuh melalui gaya bahasa yang menyentuh.<sup>7</sup>

Pendidikan Islami merupakan sistem pendidikan yang berdasarkan nilai-nilai Islam. Teori-teori yang digunakan dalam pendidikan Islami yaitu teori yang disusun berdasarkan Al-Qur'andan Al-Hadits.<sup>8</sup>

Dalam Ayat Al-Qur'an dan undang-undang diatas sudah jelas bahwa pendidikan ialah suatu hal terpenting guna melahirkan manusia yang cerdas dalam berpikir dan berperilaku sehingga dapat menuju masa depan yang baik. Jika kita membicarakan tentang pendidikan tentunya tidak terlepas dengan adanya suatu kegiatan belajar dan mengajar. Kegiatan belajar mengajar dapat digolongkan dalam kegiatan berhasil, apabila tidak hanya berpusat pada pendidik. Peserta didik dituntut suntuik berperan aktif pada proses belajar agar dapat memahami pelajaran dengan baik dari segi konsep dan teori serta praktek. Mengingat sangat pentingnya aspek memahami dalam sebuah proses belajar mengajar, maka guru sebagai seorang pendidik memiliki kewajiban untuk mengondisikan proses pembelajaran agar peserta didik mampu mengembangkan tingkat kecerdasan peserta didik

---

<sup>7</sup> Sayyid Quthb, *Tafsir Fi Zhilail Qur'an*, Jilid 1, Jakarta: Gema Insani, 2004, h.194

<sup>8</sup> Deden Makbulloh, *Pendidikan Islam dan Sistem Penjaminan Mutu Menuju Pendidikan Berkualitas di Indonesia*, (Jakarta:rajawali Pers, 2016)h.75



Pembelajaran dengan menghadapkan peserta didik pada fenomena atau persoalan nyata akan memberikan dorongan kepada peserta didik untuk melakukan aktivitas menganalisis ( *analyze*), mensintesis ( *synthesize*), dan mengevaluasi ( *evaluate*) dimana aktivitas ini memberikan kematangan konsep yang peserta didik temukan.<sup>9</sup>

Secara umum pendidikan agama islam bertujuan untuk meningkatkan “keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengalaman peserta didik tentang agama islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman,dan bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Kaitannya dengan pembelajaran bahwa titik sentral yang harus dicapai oleh kegiatan belajar mengajar adalah tercapainya pengajaran. Apapun yang termasuk perangkat program pengajaran dituntut secara mutlak untuk menunjang tercapainya tujuan.

Guru tidak dibenarkan mengajarkan dengan kemalasan. Anak didikpun diwajibkan mempunyai kreatifitas yang tinggi dalam belajar, bukan selalu menaatiperintah guru. Kedua unsur manusiawi ini juga beraktivitas tidak lain karena ingin mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Keefektifan pembelajaran adalah hasil guna yang diperoleh setelah proses belajar mengajar. Suatu pembelajaran dikatakan efektif apabila memenuhi syarat utama keefektifan pengajaran, yaitu:

---

<sup>9</sup> Komang Susilawati, Putu Budi Adnyana, and Ida Bagus Jelantik Swasta, *Pengaruh Model Siklus Belajar 7e terhadap Pemahaman Konsep Biologi dan sikap Ilmiah Siswa*, *Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha*, 4 ( 2014),h.2-3.

1. Persentasi waktu belajar siswa yang tinggi dicurahkan terhadap KBM,
2. Rata-rata prilaku melaksanakan tugas yang diantara siswa,
3. Ketetapan antara kandungan materi dengan kemampuan siswa ( orientasi keberhasilan belajar) diutamakan; dan
4. Mengembangkan suasana belajar yang akrab dan positif, mengembangkan struktur kelas yang mengandung butir b tanpa mengabaikan butir d.

Banyak sekolah di Indonesia yang memakai k13. Di dalam k13 diharapkan mampu menunjang mutu pendidikan di Indonesia karena dalam k13 terdapat beberapa prinsip pembelajaran. Diantara prinsip-prinsip k13 ialah mendorong peserta didik lebih aktif.<sup>10</sup> Dalam pembelajaran, biasanya dalam proses pembelajaran dimulai dengan penyampaian materi dari pendidik, maka k13 dimulai dari peserta didik melihat fenomena tertentu sehingga pendidik mampu menumbuhkan rasa keingintahuan peserta didik terhadap fenomena tersebut. Sehingga di k13 pendidik berperan sebagai motivator dan fasilitator.<sup>11</sup> tetapi diakhir kegiatan pendidik mengevaluasi dan menyimpulkan hasil pembelajaran.

Berdasarkan hasil pra penelitian di MAN 1 Bandar Lampung tahun ajaran 2018/2019, ditemukan masalah proses pembelajaran khususnya peserta didik kelas XI IIS. Pada saat proses pembelajaran berlangsung , terdapat

---

<sup>10</sup> Cut Eka Parasamya dan Agus Wahyuni, ‘ *Upaya Peningkatan Hasil Belajar Fisika Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL)*, ’ *Jurnal Ilmiah Mahasiswa (jim)*, vol.2.no.1 (2017),h.42-49

<sup>11</sup> *Ibid*

beberapa siswa tidak menyimak pelajaran yang oleh pendidik seperti berbicara dengan teman sebelahnya, sering izin ke toilet, mengantuk dan peserta didik cenderung pasif. Selain kondisi peserta didik masalah juga muncul pada pendidik, yaitu pendidik masih mendominasi kelas, cenderung ceramah, dan jarang menggunakan teknologi dalam proses pembelajaran. Peserta didik hanya menulis apa yang diberikan pendidik. Apabila kondisi kelas seperti ini maka materi yang disampaikan pendidik tidak dapat diterima dengan baik oleh peserta didik. Hal ini dapat dilihat dari hasil ulangan harian peserta didik pada tabel 1.1

Tabel 1.1 data ulangan harian kelas XI MAN 1 Bandar Lampung

No	Kelas	Nilai Fikih Peserta Didik		Jumlah
		$\geq 75$	$\leq 75$	
1	XI MIA 1	17	25	42
2	XI MIA 4	13	33	46
Jumlah		30	58	88
Persentase		34,09%	65,9%	

*Sumber buku nilai peserta didik MAN 1 Bandar Lampung TA. 2018/2019 oleh guru mata pelajaran fikih Irwansyah, M.Pd.I*

Pada Tabel 1.1 terlihat nilai KKM di MAN 1 Bandar Lampung yaitu 75. Siswa yang mendapat nilai  $\leq 75$  berjumlah 58 siswa dan siswa yang memperoleh nilai  $\geq 75$  berjumlah 30 orang siswa. Bila nilai tersebut dijadikan dalam bentuk persentase terdapat selisih siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal dengan siswa yang sudah mencapai kkm antara 65,9% berbanding 34,09% tampak jumlah siswa yang hasil belajarnya belum mencapai kriteria ketuntasan minimal setengah dari siswa yang sudah

mencapai kriteria ketuntasan minimal padahal untuk pelajaran fikih mereka dapatkan dari kelas X di semua jurusan yang ada di MAN 1 Bandar Lampung. Salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu pemahaman konsep yang masih rendah sehingga perlu ditingkatkan kembali.

Rendahnya pemahaman konsep siswa terlihat ketika peserta didik diberikan tugas, hafalan dalil yang berkaitan dengan materi, mereka hanya mencatat, mendengarkan tanpa adanya respon baik, banyak siswa yang lemah dalam hafalan dalil yang berkaitan dengan materi padahal dalilnya hanya sekitar 2-3 ayat saja, banyak salah dalam menjawab soal. Inilah yang menyebabkan rendahnya nilai siswa. Pentingnya pemahaman konsep untuk siswa yaitu siswa mampu mengingat berbagai macam konsep pada materi fikih yang mereka pelajari sebelumnya.

Nilai peserta didik rendah juga disebabkan oleh tingkat motivasi, dan keinginan belajar setiap peserta didik yang berbeda-beda. Terdapat beberapa peserta didik yang antusias dan semangat dalam belajar serta ada peserta didik yang hanya mengikuti proses pembelajaran berlangsung. Peran pendidik dalam proses pembelajaran sangat berpengaruh, secara umum proses pembelajaran fikih pada kelas XI masih menggunakan metode ceramah, demonstrasi dan model pembelajaran yang mengakibatkan peserta didik kurang giat pada proses belajar.

Pemahaman konsep (Conceptual Understanding) merupakan pondasi penting untuk menemukan solusi atas persoalan pembelajaran di sekolah serta

persoalan kehidupan sehari-hari. Pemahaman konsep mempunyai dua kata dasar yakni pemahaman serta konsep, pemahaman konsep merupakan satu dari sekian kemahiran dengan harapan tercapai dalam pembelajaran yaitu dengan memperlihatkan pemahaman konsep yang dipelajari, mendeskripsikan korelasi antara konsep dan aplikasi konsep secara akurat, luwes, efektif dan efisien dalam *problem solving* (Pemecahan Masalah).<sup>12</sup>

Terkait pemahaman konsep hal lain juga yang penting dalam pembelajaran fikih adalah media pembelajaran yang mendukung apalagi di zaman modern saat ini yaitu i-Waris adalah aplikasi pintar yang diciptakan untuk memudahkan umat dalam mempelajari dan membagi harta warisan berdasarkan syariat Islam.

Aplikasi ini didesain untuk bisa berfungsi pada sistem operasi di desktop (Windows dan Mac) dan operasi di smartphone (iOS, Android, Windows Phone, Firefox OS, Blackberry OS dan BB10).<sup>13</sup>

Merujuk dari permasalahan diatas, dengan demikian diharapkan dengan menggunakan aplikasi I-Waris dapat menambah pemahaman konsep peserta didik. Berkaitan dengan hal tersebut peneliti melakukan penelitian dengan judul: **“Efektivitas Penggunaan Aplikasi i-Waris Terhadap Peningkatan Pemahaman Konsep Mawaris Peserta Didik Kelas XI di MAN 1 Bandar Lampung”**

---

<sup>12</sup> Umi Arifah dan Abdul Aziz, *Menumbuhkembangkan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika dengan Menggunakan Model Pembelajaran Guided Discovery*, *UNION: Jurnal Pendidikan Matematik*, 5.3 (2017), h.266.

<sup>13</sup> Aplikasi i-Waris



## **B. Identifikasi Masalah**

Sesuai dengan hasil pengamatan Lapangan di MAN 1 Bandar Lampung terdapat berbagai Masalah, yaitu:

1. Masih rendahnya pemahaman konsep peserta didik pada materi mawaris , sehingga perlu ditingkatkan lagi
2. Kurang tepatnya pendidik dalam memilih media pembelajaran
3. Belum diterapkannya aplikasi i-Waris sebagai media pembelajaran

## **C. Batasan Masalah**

1. Peneliti membatasi pada efektivitas penggunaan Aplikasi I-Waris
2. Peneliti ini dibatasi pada efektivitas penggunaan Aplikasi I-Waris dilihat dari pemahaman Konsep
3. Penelitian dilakukan peserta didik kelas XI MAN 1 Bandar Lampung

## **D. Rumusan Masalah**

Permasalahan yang dapat dirumuskan penulis sebagai berikut:

Bagaimana Efektivitas Penggunaan Aplikasi I-Waris Terhadap Peningkatan Pemahaman Konsep Mawaris Peserta Didik Kelas XI di MAN 1 Bandar Lampung?

## **E. Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui efektivitas Penggunaan aplikasi I-Waris terhadap peningkatan pemahaman konsep mawaris.

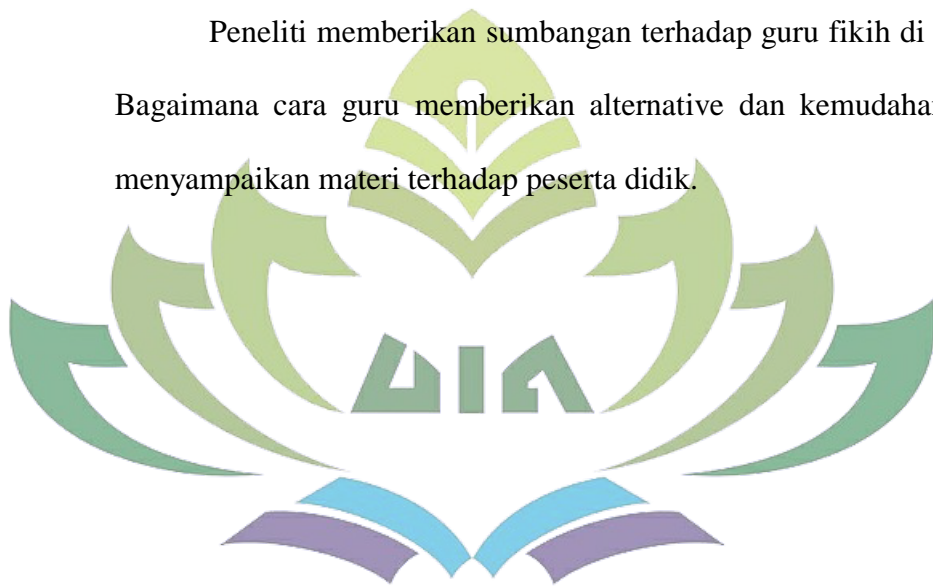
## **F. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Memperbanyak penelitian tentang mawaris khususnya dalam menerapkan media pembelajaran
- b. Penelitian ini bisa dipakai untuk acuan dalam penelitian berikutnya

### **2. Manfaat Praktis**

Peneliti memberikan sumbangan terhadap guru fikih di sekolah. Bagaimana cara guru memberikan alternative dan kemudahan dalam menyampaikan materi terhadap peserta didik.





## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Hakikat Pembelajaran PAI

##### 1. Pengertian pembelajaran PAI

Manusia binatang sama-sama belajar tetapi cara belajar mereka berbeda. Descartes berpikir bahwa manusia berbeda dengan binatang dalam kemampuannya untuk berpikir dan menciptakan produk-produk baru dengan menggunakan pikiran dan mentalnya. Binatang hanya dapat didorong mengerjakan sesuatu karena dilatih dan diprogram. Manusia sebaliknya dapat merubah prilakunya lewat kreativitas, kemauan yang kuat, komitmen, visi tentang masa depan dan aspirasi-aspirasi-aspirasi.

Pembelajaran dapat didefinisikan sebagai suatu proses yang mana suatu kegiatan berasal atau berubah lewat reaksi dan suatu situasi yang dihadapi, dengan keadaan karakteristik-karakteristik dan perubahan aktivitas tersebut tidak dapat dijelaskan dengan kecenderungan-kecenderungan reaksi, kematangan, atau perubahan-perubahan sementara dan organisme (*learning is the process by which an activity originates or is changed through reacting to an encountered situation, provided that the characteristics of the change in the activity cannot be explained on the*

*basis of native response tendencies, maturation , or temporary states of the organism)*<sup>1</sup>.

Dari definisi ini dapat dipahami bahwa pembelajaran terjadi ketika manusia berubah karena suatu kejadian dan perubahan yang terjadi bukan secara perubahan alami atau karena menjadi dewasa yang dapat terjadi dengan sendirinya atau karena perubahannya sementara saja, tetapi lebih karena reaksi dan situasi yang dihadapi.

Bertolak dari pengertian tersebut diatas bahwa pembelajaran merupakan suatu proses belajar bagi manusia dan merupakan upaya untuk menjadikan manusia memahami makna apa yang dipelajarinya. Pembelajaran pendidikan agama islam merupakan suatu upaya membuat peserta didik dapat belajar dan tertarik untuk terus-menerus mempelajari agama islam. Oleh karena itu istilah pembelajaran lebih dapat digunakan karena ia menggambarkan upaya untuk membangkitkan prakarsa belajar seseorang. Disamping itu, upaya pembelajaran memiliki makna yang lebih dalam untuk mengungkapkan hakikat desain pembelajaran dalam upaya membelajarkan peserta didik.

Konsep pembelajaran mengandung beberapa implikasi, yaitu:

Perlu diupayakan agar dapat terjadi proses belajar yang interaktif antara peserta didik dan sumber belajar yang direncanakan

---

<sup>1</sup> Syaiful Anwar, *Desain Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta, 2014), h. 42, mengutip Hilgard, E. R., Brower, *Theories of Learning* (New York, Appleton Century, 1966) h 2 ( dalam Jagiyanto), 2006, hal 12



- a. Ditinjau dari sudut peserta didik, proses itu mengandung makna bahwa terjadi proses internal interaksi antara seluruh potensi individu dengan sumber belajar yang dapat berupa pesan-pesan dan nilai-nilai serta norma-norma ajaran islam, guru sebagai fasilitator, bahan ajar cetak atau noncetak yang digunakan, media dan alat yang dipakai belajar, cara dan teknik belajar yang dikembangkan, serta latar atau lingkungan (spiritual, budaya, sosial dan alam) yang menghasilkan perubahan perilaku pada diri peserta didik yang semakin dewasa memiliki tingkat kematangan dalam beragama
- b. Ditinjau dari sudut pemberi ransangan perancang pembelajaran pendidikan agama, proses itu mengandung arti pemilihan, penentuan dan pengembangan metode pembelajaran yang memberikan kemungkinan paling baik bagi terjadinya proses belajar pendidikan agama.<sup>2</sup>

Pembelajaran pada dasarnya merupakan suatu rekayasa yang diupayakan untuk membantu peserta didik agar dapat tumbuh berkembang sesuai dengan maksud dan tujuan penciptaannya. Dalam konteks belajar di sekolah / madrasah, pembelajaran tidak dapat hanya terjadi dengan sendirinya, yakni peserta didik belajar berinteraksi dengan lingkungannya seperti yang terjadi dalam proses belajar di masyarakat (*social learning* ). Proses pembelajaran harus selalu diupayakan dan

---

<sup>2</sup> Saiful Anwar, *Desain pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta:Idea Press Yogyakarta,2014), h. 43, Mengutip Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Agama Islam-Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, ( Bandung: Remaja Rosdakarya,2004) h.184

selalu terikat dengan tujuan (*goal based*). Oleh karenanya, segala kegiatan interaksi, metode dan kondisi, pembelajaran harus direncanakan dengan selalu mengacu pada tujuan pembelajaran yang dikehendaki.<sup>3</sup>

## 2. Tujuan Pembelajaran PAI

Tujuan Pembelajaran Agama Islam disekolah sebagai pendidikan formal bertujuan meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat berbangsa dan bernegara.<sup>4</sup>

Pembelajaran PAI di sekolah bertujuan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman siswa tentang agama islam sehingga menjadi muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara serta untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi.

Tujuan yang paling diharapkan dalam mengembangkan PAI adalah :

- a. Menanamkan nilai-nilai keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa

---

<sup>3</sup> *Loc Cit*

<sup>4</sup> Saiful Anwar, *Desain Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta, 2014), h 46, Mengutip Depdiknas RI, *Kurikulum Sekolah Menengah Atas, Garis-garis Besar Program Pendidikan* (Jakarta:Depdiknas,1999), h 15.

- b. Menanamkan nilai-nilai budaya pada umumnya
- c. Mengembangkan keperibadian
- d. Mengembangkan kepekaan rasa
- e. Mengembangkan bakat
- f. Mengembangkan minat belajar
- g. Meningkatkan budi pekerti yang luhur sesuai dengan agama dan keyakinannya

Secara lebih tegas dan mendalam Dahlan M.D memberikan penjelasan tentang tujuan pembelajaran Agama Islam yang tidak jauh dari tujuan Islam itu sendiri , yakni agar peserta didik menjadi umat yang berpedoman kepada Al-Qur'an dan Sunah Rasulullah Saw dalam melaksanakan kehidupan dan penghidupan agar mencapai kebahagiaan dan keselamatan hidup bak lahiriah maupun batiniah di dunia maupun di akhirat. Jadi PAI disini memiliki tujuan (1) agar peserta didik dapat mengatasi keterbatasan dirinya, (2) memberi santapan rohani (3) memenuhi tuntutan fitrah manusia (4) mencapai kebahagiaan dan keselamatan (5) memelihara ketinggian martabat sebagai manusia (6) memberikan keyakinan bahwa islam sebagai kebenaran mutlak (7) memberikan keyakinan bahwa islam sebagai sumber moral (8) memberikan keyakinan bahwa islam sebagai sumber prinsip hidup (9) memberikan keyakinan bahwa islam sebagai sumber hukum (10) ) memberikan keyakinan bahwa islam sebagai sumber informasi dan

metafisika (11) ) memberikan keyakinan bahwa islam sebagai sumber inspirasi dan ilmu pengetahuan.

Di sekolah pada umumnya pembelajaran lebih cenderung mengajarkan pengetahuan, keterampilan, kesehatan jasmani, kemandirian dan rasa tanggung jawab bermasyarakat, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Pendidikan yang dilaksanakan kurang dan jarang terpadu dengan pembinaan iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa yang nanti wujudnya akan sampai pada tercapainya perilaku budi pekerti yang luhur.

Berbagai pihak menyatakan bahwa pendidikan telah menyimpang dari tujuan semestinya. Pengertian pendidikan telah diperkecil dengan “*persekolahan*” yang kemudian diperkecil lagi dengan “*pengajaran*”, untuk selanjutnya diperkecil dengan “*pengajar di kelas*” dan makin diperkecil lagi menjadi penyampaian materi kurikulum. Untuk selanjutnya berakhir dengan mempersiapkan diri pada Ujian Akhir Nasional (UAN). Akibatnya pendidikan telah berorientasi pada suatu hal yang sangat sempit, berpusatpada aspek-aspek kognitif dan intelektual sehingga pendidikan tidak mampu menghasilkan keperibadian yang utuh, bahkan untuk membina imtak yang ada pada siswa sangat sulit dilaksanakan.

Tujuan pembelajaran PAI menurut ajaran agama Islam adalah membimbing individu menjadi “*khalifah fil ardh*” dikemukakan oleh

Muhaimin dan Mujib bahwa tujuan manusia diciptakan adalah untuk mengabdikan kepada Allah Swt dengan indikasi ibadahnya berupa ibadah kepada Allah Swt.<sup>5</sup>

Semua pihak yang peduli terhadap pembelajaran PAI mengembalikan praktik pendidikan sesuai dengan tujuan yang direncanakan. Pendidikan yang telah diperkecil dan dipersempit, dikembangkan kembali menjadi pendidikan yang membina dan membimbing siswa dalam pengembangan berbagai potensi yang dimilikinya. Untuk mengembangkan tugas-tugas sebagai hamba Allah dan sebagai *khalifah fil ardh*. Pembelajaran PAI yang mampu mengembangkan dan membina perwujudan diri siswa secara optimal sesuai dengan tuntutan Allah Swt.

Selanjutnya dikemukakan oleh Muhaimin dan Mujib bahwa tujuan pembelajaran PAI harus berorientasi pada hakikat pendidikan yaitu seperti berikut ini:

- 1) Tujuan dan tugas hidup manusia, manusia diciptakan untuk membawa tujuan dan tugas hidup tertentu. Tujuan hidup manusia untuk beribadah kepada Allah Swt, dan bertugas sebagai pemimpin di muka bumi sebagai *khalifah fil ardh* ha linin sesuai dengan firman Allah Swt yang berbunyi: “*katakankanlah*

---

<sup>5</sup> Saiful Anwar, *Desain Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta:Idea Press Yogyakarta,2014), h. 43, mengutip Muhaimin dan A. Mujib, *Pemikiran Filsafat Pendidikan Islam Kajian Filosofis dan Kerangka Dasar Operasionalnya*, h. 153-154



*(Muhammad) sesungguhnya sholatku, ibadahku, hidupku dan matiku hanyalah untuk Allah tuhan seluruh Alam''*

- 2) Sifat-sifat dasar ( *nature*) manusia, yaitu konsep tentang manusia yang diciptakan sebagai khalifah di muka bumi ( QS. 51:56) penciptaan itu dibekali dengan berbagai macam fitrah yang berkecenderungan pada alternative (rindu akan kebenaran dari tuhan) berupa agama islam(QS. 18:19) sebatas kemampuan dan kapasitas ukuran yang ada.
- 3) Tuntutan masyarakat, untuk melestarikan nilai-nilai budaya yang telah melembaga pada kehidupan suatu masyarakat maupun pemenuhan terhadap tuntutan kebutuhan hidupnya dalam mengantisipasi perkembangan tuntutan dunia modern.
- 4) Dimensi-dimensi kehidupan ideal islam, mengandung nilai yang dapat meningkatkan kesejahteraan hidup manusia sedunia untuk mengelola dan memanfaatkan dunia sebagai bekal kesejahteraan hidup diakhirat, mengandung nilai-nilai manusia yang membahagiakan, sehingga manusia dituntut agar tidak terbelenggu oleh rantai kekayaan duniawi atau materi yang dimiliki.<sup>6</sup>

Tujuan pembelajaran PAI ini merupakan penjabaran dari Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 yaitu “pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan berakhlak kepada

---

<sup>6</sup> *Ibid*, h. 153-154

Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab”.<sup>7</sup>

Beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dalam rumusan tujuan pendidikan nasional diatas menunjukkan bahwa pendidikan agama diharapkan memberikan kontribusi positif terhadap upaya pencapaian tujuan pendidikan nasional. Karena keimannya dan ketakwaan hanya dapat terbina secara sempurna melalui pendidikan dan pengajaran agama islam. Karena itu PAI mempunyai penting dalam sistem pendidikan nasional.

Sejalan dengan uraian di muka Dahlan mengemukakan makna pendidikan Islam sebagai berikut:

“bahwa pendidikan agama islam merupakan pennataan individual dan sosial yang dapat menyebabkan seseorang tunduk ,taat pada islam dan menerapkannya secara sempurna dalam kehidupan individu dan masyarakat. Untuk merealisasikannya dituntut komunikasi, mengakui adanya inisiatif, aktivitas dan kreativitas terdidik yang masih perlu bantuan dan arahan, agar tidak menyimpang dari tujuan yang diharapkan. Sedangkan tugas yang diembannya menyiratkan tanggung jawab sebagai khalifah di bumi.”<sup>8</sup> Dengan kata lain PAI dapat dikemukakan bahwa

---

<sup>7</sup> Saiful Anwar, *Desain Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta:Idea Press Yogyakarta,2014), h. 43, Mengutip Nasional Pendidikan (SNP). *Kumpulan Undang-Undang tentang Pendidikan Kompilasi oleh Afnil Guza*. (Jakarta: Asa mandiri)

<sup>8</sup>Saiful Anwar, *Desain Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta:Idea Press Yogyakarta,2014), h. 43, Dahlan M.D,*Sistem pendidikan Islam*, Makalah Disajikan dalam

melalui pembelajaran PAI manusia diharapkan selalu bersih untuk mencapai makhluk yang tertinggi, makhluk termulia, sebagai *khalifah fil ardh* , agar mendapat ridho Allah SWT. Sehingga tercapai kebahagiaan hidup di dunia dan kehidupan di akhirat nanti. Disamping itu manusia juga tidak boleh lupa bahwa segala sesuatu yang diperolehnya adalah atas petunjuk dan serta atas izin Allah SWT. Dengan hasil pendidikan yang dijalani manusia dapat berusaha mencapai tujuan hidupnya yang hakiki sesuai dengan ajaran Islam

### 3. Unsur-unsur Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pendidikan pembelajaran agama Islam yang selama ini berlangsung agaknya terasa kurang terkait atau kurang *concern* terhadap persoalan bagaimana mengubah pengetahuan agama yang bersifat kognitif menjadi “makna” dan “nilai” yang perlu diinternalisasikan dalam diri peserta didik, untuk selanjutnya menjadi sumber motivasi bagi peserta didik untuk bergerak dalam kehidupan praktis sehari-hari.

Para era globalisasi ini para siswa menghadapi beberapa kekuatan global yang hendak membentuk dunia masa kini dan masa depan, yaitu :

- a. Kemajuan iptek dalam bidang informasi serta inovasi-inovasi baru di dalam teknologi mempermudah kehidupan manusia.
- b. Masyarakat yang serba kompetitif

- c. Meningkatkannya kesadaran terhadap hak-hak asasi manusia serta kehidupan manusia dalam kehidupan bersama, dan semakin meningkatnya kesadaran bersama dalam alam demokrasi. Semuanya itu akan berpengaruh juga pada model pengembangan pendidikan Agama Islam yang akan disajikan kepada peserta didik.

Membicarakan faktor-faktor proses kependidikan Islam berarti membicarakan unsur atau komponen apa saja terlibat dalam proses kependidikan islam. Untuk menentukan faktor dan kedudukannya dalam hierarki ilmu harus ditelusuri dan konsep paling dasar proses pendidikan, yaitu akar ilmu atau hubungan subjek-objek.<sup>9</sup>

Subjek dalam hal ini adalah manusia yang mencari tahu tentang objek. Kegiatan mencari tahu ini disebut sebagai proses belajar atau dalam konteks pendidikan disebut proses pembelajaran, yaitu proses hubungan antara manusia (subjek) dengan ilmu (objek), proses hubungan subjek-objek ini yang melahirkan tujuan atau arah dan pendidikan tujuan. Unsur adalah unsur ketiga setelah ada hubungan subjek-objek.

Sifat ketidak berdayaan, ketergantungan dan ketidakmampuan manusia dalam menyempurnakan hubungan sebagai subjek ataupun objek dalam dirinya itulah muncul konsep pendidik/guru. Sementara

---

<sup>9</sup> Saiful Anwar, *Desain Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta:Idea Press Yogyakarta,2014), h. 43, Mengutip Abdul Munir Mulkhan, *Akar Pendidikan Islam Sebagai Ilmu*, dalam Abdul Munir Mulkhan, dkk, *Religius Iptek*, Yogyakarta: Fakultas Terbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan pustaka pelajar,1998, h. 96 M. Arifin, *Filsafat Pendidikan Agama Islam*,(Jakarta:Bumi Aksara,1994) h.12

proses hubungan subjek dan objek itu sendiri pasti menggunakan metode atau cara tertentu sekaligus menempati ruang dan waktu. Artinya, proses pembelajaran itu sendiri melibatkan lingkungan. Lingkungan dalam hal ini menempati kedudukan kelima, setelah peserta didik(subjek), ilmu pengetahuan (objek), tujuan dan pendidik. Dalam konteks luas lingkungan tersebut mencakup lingkungan konkret maupun abstrak. Dikatakan konkret karena terlibat langsung dalam proses pembelajaran itu sendiri, dan abstrak karena tidak terlihat secara langsung tapi turut mempengaruhi perkembangan, peranan dan arah pembelajaran dalam pendidikan Islam.

Secara heirarkis, unsur-unsur dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dapat disusun berturut-turut adalah (1) anak didik (2) materi pendidikan (ilmu pengetahuan) (3) tujuan pendidikan (4) pendidik(guru) dan (5) lingkungan.

#### **4. Pendekatan dan Pengembangan Pembelajaran Agama Islam**

Pemahaman tentang Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah/ perguruan tinggi dapat dilihat dari dua sudut pandang, yaitu PAI aktivitas, berarti upaya yang secara sadar dirancang untuk upaya untuk membantu seseorang atau sekelompok orang dalam mengembangkan pandangan hidup (bagaimana orang untuk menjalani dan memanfaatkan hidup dan kehidupannya), sikap hidup dan keterampilan hidup, baik yang bersifat manual (petunjuk praktis) maupun mental yang bernafaskan

dijiwai oleh ajaran yang bernilai-nilai Islam. Sedangkan PAI sebagai fenomena adalah peristiwa perjumpaan antara dua orang atau lebih dan/atau penciptaan suasana yang dampaknya ialah berkembangnya suatu pandangan hidup yang bernapaskan atau dijiwai oleh ajaran dan nilai-nilai Islam, yang diwujudkan dalam sikap hidup serta keterampilan hidup pada salah satu atau beberapa pihak.<sup>10</sup>

Selama ini telah banyak pemikiran dan kebijakan yang diambil dalam rangka peningkatan kualitas pendidikan agama Islam yang diharapkan mampu memberikan nuansa baru bagi pengembangan sistem pendidikan di Indonesia, dan sekaligus hendak memberikan kontribusi dalam menjabarkan makna pendidikan nasional yang berfungsi mengembangkan kemampuan dan membangun watak serta peradaban bangsa yang bermartabat yang bertujuan untuk mengembangkan peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>11</sup>

Beberapa hal agaknya pemikiran konseptual pengembangan pendidikan agama Islam secara terpadu pada sekolah umum, pengembangan dan peningkatan kualitas madrasah pesantren, kegiatan pesantren kilat serta pendidikan agama Islam di sekolah menengah umum

---

<sup>10</sup> Syaiful Anwar, *Desain Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta 2014), h. 69. Mengutip Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam Mengefektifkan Pendidikan Agama di Sekolah*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002) cet. II

<sup>11</sup> Undang-undang Nomor: 20/2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*



dan sebagainya, adalah beberapa contoh manifestasi dari usaha-usaha tersebut diatas.

Kajian ini dimaksudkan untuk memberikan deskripsi tentang pengembangan pendidikan agama Islam melalui potret atau pemetaan paradigm yang ada dan memperjelas orientasi dan wilayah dari masing-masing paradigm tersebut, sehingga pemikiran dan kebijakan yang terkesan yang menggebu-gebu, idealis, dan kurang realistis, dapat ditelaah ulang dan dikoreksi kembali. Selanjutnya dapat dikonstruksi paradigma mana yang sekitarnya relevan untuk dikembangkan dalam menetap masa depan bangsa Indonesia menuju masyarakat madani.

Ditemukan ada tiga peta paradigma pengembangan pendidikan Agama Islam, yaitu:

a. Pendekatan Dikotomis

Di dalam paradigma ini, aspek kehidupan ini dipandang dengan sangat sederhana, dan kata kuncinya adalah dikotomi atau diskrit. Segala sesuatu hanya dilihat dari dua sisi yang berlawanan, seperti laki-laki dan perempuan, ada dan tidak ada, bulat dan tidak bulat, pendidikan keagamaan dan non keagamaan, atau pendidikan agama dan pendidikan umum, demikian seterusnya. Pandangan dikotomis tersebut pada gilirannya dikembangkan dalam melihat dan memandang aspek kehidupan dunia dan akhirat saja atau kehidupan rohani saja. Seksi yang mengurus masalah keagamaan

disebut sebagai seksi kerohanian. Dengan demikian pendidikan keagamaan dihadapkan dengan pendidikan non-keagamaan, pendidikan keislaman dihadapkan dengan non keislaman, pendidikan agama dengan umum, demikian seterusnya

b. Pendekatan Mekanisme

Di dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*<sup>12</sup>, secara etimologi *mechanism* berarti: hal kerja mesin, cara kerja suatu organisasi, atau saling bekerja seperti mesin, yang masing-masing bergerak sesuai dengan fungsinya. Paradigm *mechanism* memandang kehidupan terdiri atas berbagai aspek, dan pendidikan dipandang sebagai penanaman dan pengembangan seperangkat nilai kehidupan, yang masing-masing bergerak dan berjalan menurut fungsinya, bagaikan sebuah mesin yang terdiri atas beberapa komponen atau elemen-elemen yang masing-masing menjalankan fungsinya sendiri-sendiri, dan antara satu dengan lainnya bisa saling berkonsultasi dengan baik.

c. Pendekatan Organisme

Meminjam istilah Biologi, *organism* berarti susunan yang bersistem dari berbagai bagian jasad hidup. Untuk suatu tujuan,<sup>13</sup> dalam konteks pendidikan Islam paradigma *organism* bertolak dari pandangan bahwa aktifitas pendidikan merupakan suatu sistem yang terdiri atas dari komponen-komponenbersamma dan bekerja

---

<sup>12</sup> Depdikbud RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, ( Jakarta:Balaki Pustaka,1996)

<sup>13</sup> *Ibid.*,

sama secara terpadu menuju tujuan tertentu, yaitu terwujudnya hidup yang religious atau dijiwai oleh ajaran nilai-nilai agama.

## 5. Sasaran Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pembelajaran yang baik mempunyai sasaran-sasaran yang seharusnya berfokus pada hal-hal sebagai berikut ini:

- a. Meningkatkan kualitas berpikir( *Qualities of mind* ) yaitu berpikir dengan efisien, konstruktif, mampu melakukan judmen (*judgment*) dan kearifan (*Wisdom*), wisdom dapat diperoleh dari pengalaman-pengalaman guru, teman diskusi atau manajer-manajer yang sudah berpengalaman . pendidikan yang baik menggandengkan pengalaman masa lalu dengan pengalaman-pengalaman sekarang yang akan digunakan bersama-sama untuk megantisipasi keadaan masa depan. Proses belajar harus menekankan pada pengembangan pemahaman, judmen, pengalaman-pengalaman dan bahkan intuisi.
- b. Meningkatkan *attitude of mind*, yaitu menekankan pada keingintahuan (*curiosity*), aspirasi-aspirasi dan pertemuan-pertemuan. Pembelajaran juga merupakan suatu kegiatan “seni” untuk mendorong orang untuk menemukan sesuatu (*discovery process*).
- c. meningkatkan kualitas personal (*Qualities of person*) yaitu karakter (*character*), sensitivitas (*sensitivity*), intergtitas (*Integrity*), tanggung jawab (*responsibility*).

- d. Meningkatkan kemampuan untuk menerapkan konsep dan pengetahuan-pengetahuan di situasi spesifik.<sup>14</sup>

## **6. Komponen Pengembangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

### **a. Tujuan Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di Sekolah**

PAI di sekolah bertujuan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara serta untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi.

### **b. Materi Pendidikan Agama Islam di Sekolah**

Tiga unsur yang perlu diperhatikan dalam penyusunan materi PAI di sekolah yaitu (1) kebutuhan (*need*) siswa, setidaknya memenuhi harapan mereka bagi pertumbuhan dan perkembangan keperibadiannya, (2) standar mutu akademik sebagai suatu pengajaran sesuai dengan tingkat pendidikannya, (3) keseimbangan antara isi dan proses pembelajaran.

---

<sup>14</sup> Syaiful Anwar, *Desain Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta 2014), h. 69. Mengutip Jagiyanto, *Filosofi, Pendekatan dan Penerapan Pembelajaran Metode Kasus untuk Dosen dan Mahasiswa*, h. 20.

### c. Metode Pendidikan Agama Islam di Sekolah

Dalam pelaksanaan proses belajar mengajar PAI di kelas seorang guru juga dapat mempertimbangkan berbagai metode pembelajaran yang lazim di pakai dalam PAI. Menurut Abdurrahman An-Nahlawi metode-metode PAI tersebut adalah.<sup>15</sup>

- 1) Mendidik dengan Hiwar ( perkacakapan) Qurani dan Nabawi
- 2) Mendidik dengan kisah-kisah Qurani dan Nabawi
- 3) Mendidik dengan Amsal (Perumpaan)Qurani dan Nabawi
- 4) Mendidik dengan memberi teladan
- 5) Mendidik dengan pembiasaan diri dan pengalaman
- 6) Mendidik dengan mengambil *ibrah* (pelajaran) dan *mau'idzah* (peringatan), mendidik dengan targhib (membuat senang), dan tarhib (membuat takut)

### d. Sistem Evaluasi Pendidikan Agama Islam di Sekolah

Muhaimin menjelaskan ada empat jenis Evaluasi PAI yang dapat dikembangkan,<sup>16</sup> yaitu:

- 1) Evaluasi penempatan (*Placement Test*), Yaitu evaluasi yang dilakukan sebelum peserta didik mengikuti pembelajaran (PBM). Gunanya untuk mengukur sejauh mana kemampuan awal dan latar belakang pengalaman keagamaan siswa. Dengan

<sup>15</sup> Syaiful Anwar, *Desain Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta:Idea Press Yogyakarta2014), h. 69. Mengutip An-Nahlawi, Abdurrahman, *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah dan Masyarakat*.,h. 58

<sup>16</sup> Sukardi, *Evaluasi Pendidikan, Prinsip dan Operasionalnya*, (Jakarta: Bumi Aksara,2008)h.8

evaluasi ini guru akan mempunyai gambaran kemampuan awal siswa tentang ajaran agama dan apa yang mereka harapkan dari PAI.

- 2) Evaluasi diagnosis yaitu evaluasi terhadap hasil suatu penganalisisan tentang keadaan belajar peserta didik baik berupa kesulitan-kesulitan belajar atau berupa hambatan-hambatan dalam menghadapi situasi belajar.
- 3) Evaluasi normatif, yakni evaluasi yang dilakukan terhadap hasil belajar peserta didik yang dicapai anak didik setelah ia menyelesaikan program dalam suatu mata pelajaran.
- 4) Evaluasi sumatif, yakni evaluasi terhadap apa yang dilakukan siswa pada satu semester, yaitu hasil belajar siswa yang telah mengikuti pelajaran dalam satu semester, atau akhir tahun untuk menentukan jenjang berikutnya.

## **B. Media Pembelajaran**

### **1. Pengertian Media Pembelajaran**

Menurut Gerlach secara umum media (pembelajaran) itu meliputi orang, bahan, peralatan, alat kegiatan yang menciptakan kondisi yang memungkinkan peserta didik memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap. Jadi dalam pengertian ini media pembelajaran / media pendidikan bukan hanya alat perantara seperti TV, radio, *slide*, bahan cetakan melainkan meliputi orang atau manusia sebagai sumber belajar atau juga berupa kegiatan seperti diskusi, seminar, karya wisata, dan simulasi yang



dikondisikan untuk menambah pengetahuan dan wawasan, mengubah sikap siswa serta untuk menambah keterampilan.

Selama ini telah banyak pemikiran dan kebijakan yang diambil dalam rangka peningkatan dalam rangka kualitas pendidikan agama Islam yang diharapkan mampu memberikan nuansa baru bagi pengembangan sistem pendidikan di Indonesia, dan hendak sekaligus memberikan kontribusi dalam menjabarkan makna pendidikan nasional yang berfungsi mengembangkan kemampuan dan membangun watak serta peradaban bangsa, yang bertabiat yang bertujuan untuk mengembangkan peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Menurut Gagne menyatakan bahwa media pembelajaran adalah berbagai media komponen yang ada dalam lingkungan peserta didik yang dapat merangsangnya untuk belajar. Lingkungan itu sendiri cukup luas, meliputi lingkungan yang didesain sedemikian rupa untuk kebutuhan proses pembelajaran seperti laboratorium, atau perpustakaan dan lain sebagainya; dan lingkungan yang tidak didesain untuk kebutuhan pembelajaran akan tetapi dapat dimanfaatkan untuk pembelajaran siswa seperti kantin sekolah, masjid dan lain sebagainya.

Dengan demikian, menurut Wina Sanjaya media pembelajaran adalah segala sesuatu seperti alat, lingkungan dan segala bentuk kegiatan yang dikondisikan untuk menambah pengetahuan, mengubah sikap, atau menanamkan keterampilan pada setiap orang yang memanfaatkannya. Kemudian, dari batasan ini ada dua hal yang harus dipahami.

*Pertama*, media pembelajaran tidak terbatas media pembelajaran tidak terbatas pada alat saja seperti TV, Radio dan CD, akan tetapi meliputi pemanfaatan lingkungan baik yang didesain maupun yang tidak untuk pembelajaran serta kegiatan yang sengaja dirancang untuk mencapai tujuan pembelajaran.

*Kedua*, media digunakan untuk menambah pengetahuan, mengubah sikap, atau digunakan untuk menanamkan keterampilan tertentu. Ini berarti dalam alat dan kegiatan dirancang berbedajauh, Ryanda Asyhar menyimpulkan bahwa media pembelajaran dapat dipahami sebagai “segala sesuatu yang dapat menyampaikan atau menyalurkan pesan dari suatu sumber secara terencana, sehingga terjadi lingkungan belajar yang kondusif di mana penerimanya dapat melakukan proses belajar secara efisien dan efektif.

Batasan lain telah pula dikemukakan oleh AECT ( Association Of Education and Communication, 1977) memberi batasan media sebagai sebagai bentuk dan saluran yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi

Dengan kata lain, media pembelajaran adalah segala sesuatu, baik itu berupa alat, lingkungan, ataupun kegiatan, yang direncanakan / dikondisikan secara sengaja yang dapat mengakurkan pesan pembelajaran guna terjadinya pembelajaran pada siswa untuk tercapainya tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Ini artinya, media pembelajaran mencakup hardware maupun software-nya. Hardware disini contohnya LCD proyektor, model / maket dan poster. Software disini adalah kandungan pesan yang ingin disampaikan kepada siswa sehingga dapat terjadi perubahan perilaku.

## **2. Fungsi dan Kegunaan Media Pembelajaran**

Keberadaan media Pembelajaran menjadi sesuatu hal yang sangat penting dalam pembelajaran, karena dapat memudahkan peserta didik dalam menguasai materi pembelajaran. Selain itu, pembelajaran akan lebih menarik bagi peserta didik sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar mereka. Bahan pelajaran jelas maknanya, lebih dapat dipahami oleh siswa dan memungkinkan peserta menguasai tujuan jadi lebih baik. Metode belajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata berbentuk komunikasi verbal melalui lisan guru, terakhir siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar karena siswa tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga mengamati, melakukan dan mendemonstrasikan bahan-bahan pelajaran yang sedang dihadapi.<sup>17</sup>

---

<sup>17</sup> Andi Prastowo, *Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu*. (Jakarta: Prenamedia Group, 2015) h. 293-301

### C. I-WARIS

i-Waris adalah aplikasi pintar yang diciptakan untuk memudahkan umat dalam mempelajari dan membagi harta warisan berdasarkan syariat Islam. Aplikasi ini di desain untuk bisa berfungsi pada sistem operasi di desktop ( Windows dan Mac) em operasi di smartphone (iOS, Android, Windows Phone, Firefox OS, Blackberry OS dan BB10).

i-Waris d bersama dalam sebuah tim yang terdiri dari beberapa konsultan, beberapa disiplin Ilmu, terkait dengan ilmu waris dan pengembangan aplikasi selular, yaitu: Yayasan Pesantren Islam Al-Azhar Jakarta Timur dan CPU Indonesia.

i-Waris untuk pertama kali dihadirkan dan dikembangkan di dalam wadah pembinaan Masjid Raya AL- Azhar, Jakarta Timur / Pendidikan Mubaligh Al-Azhar (PMA-2). Untuk kemudian akan disebarluaskan ke seluruh pelosok negeri tercinta Republik Indonesia, demi kepentingan pembinaan umat Islam yang tersebar di seluruh Nusantara.

i-Waris diciptakan dari kesadaran akan pentingnya pemahaman umat akan pentingnya pemahaman tentang pembagian warisan secara syariat islam, yang di persentasikan oleh Uatadz H. Saiful Akib, Lc., MA., pada bulan Ramadhan 1435 H/ Juli 2014. Kemudian dikebangkan ke dalam sebuah wadah konsultasi hukum waris di Masjid Raya Al-Azhar, Jakarta Timur.

i-Waris muncul semata-mata dikarenakan kepedulian terhadap umat akan pentingnya memahami ilmu waris. Banyaknya kesalahpahaman tentang bagaimana membagi warisan secara benar berdasarkan Al-Qur'an dan

As-Sunnah, menyebabkan umat terjebak dalam praktek pembagian warisan yang kurang benar, bahkan menyimpang dari ajaran Al-Qur'an dan As-Sunnah.

Aplikasi ini memudahkan penggunanya dalam perhitungan pembagian warisan, karena secara otomatis dan pintar menyisihkan ahli waris yang tidak mendapatkan hak pembagian berdasarkan ketentuan syariat islam(*Hijab*).

i-Waris disesuaikan dengan pilihan pengguna smartphone maupun desktop, aplikasi ini tersedia di iTunes App Store, Google Play Store, Windows PhoneStore, Blackberry World dan firefox Marketplace, serta dapat diunduh secara gratis.

#### **D. Pemahaman Konsep**

##### **1. Definisi dan Indikator Pemahaman Konsep**

Salah satu sasaran pendidikan adalah memfasilitasi peserta didik mencapai pemahaman yang dapat diungkapkan secara lisan, berupa angka dan kerangka berpikir yang positif.<sup>18</sup>

Pemahaman adalah hasil belajar mengajar yang memiliki indikator dan setiap individu dapat menjelaskan suatu bagian informasi dengan kata-kata sendiri.<sup>19</sup>

Pemahaman adalah suatu proses yang terdiri dari kemahiran untuk menerangkan dan menginterpretasikan sesuatu, mampu memberikan gambaran, contoh dan penjelasan yang lebih luas dan memadai juga

---

<sup>18</sup> Fathiah Alatas, 'Hubungan Pemahaman Konsep dengan Kemampuan Berpikir kritis Melalui Model Pembelajaran Treffinger Pada Mata Kuliah Fisika Dasar', *EDUSAINS*, 6.1(2014), h.88

<sup>19</sup> *Ibid.*, h.88-89

mampu memberikan paparan dan penjelasan yang lebih kreatif, sedangkan konsep merupakan sesuatu yang tergambar dalam pemikiran, gagasan, atau suatu pengertian.<sup>20</sup>

Memahami konsep merupakan kemampuan peserta didik dalam menemukan prosedur (algoritma) secara luwes, akurat, efisien tepat.<sup>21</sup>

Pemahaman konsep adalah suatu pemahaman ditentukan oleh tingkat keterkaitan suatu gagasan, prosedur atau fakta matematika yang dipahami secara menyeluruh yang dapat digunakan untuk menggolongkan sekumpulan objek.<sup>22</sup> Pemahaman konsep merupakan landasan berpikir yang sangat penting dalam membantu memecahkan permasalahan terkait dengan menjabarkan serta menjelaskan dengan gaya bahasa sendiri.

Adapun indikator pemahaman konsep yang menjadi acuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Menyatakan ulang sebuah konsep
- b. Mengklasifikasikan objek menurut sifat-sifat tertentu sesuai dengan konsepnya
- c. Memberi contoh dan bukan contoh dari suatu konsep

<sup>20</sup> Siti Mawaddah dan Siti Maryanti, 'Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa SMP dalam Pembelajaran Menggunakan Model Penemuan Terbimbing (Discovery Learning)', *EDU-MAT Jurnal Pendidikan Matematika*, 4.1 (2016), h.77

<sup>21</sup> Dhian Arista Istikomah dan Padrul Jana, 'Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Mahasiswa Melalui Pendekatan Pembelajaran Sintifik Dalam Perkuliahan Aljabar Matrik', *Inprosidings Seminar Nasional Etnomatnesia*, 2017., h.929

<sup>22</sup> Ummi Arifah dan Abdul Aziz Saefudin, 'Menumbuhkembangkan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika dengan Menggunakan Model Pembelajaran Guided Discovery', *UNION: Jurnal Pendidikan Matematik*, 5 3 (2017), H 266



- d. Menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematis
- e. Mengembangkan syarat perlu atau syarat cukup dari suatu konsep
- f. Menggunakan dan memanfaatkan serta memilih prosedur atau operasi tertentu
- g. Mengaplikasikan konsep atau algoritma pada pemecahan masalah.<sup>23</sup>

## E. Mawaris

### 1. Pengertian Mawaris

Didalam Al-Qur'an telah dijelaskan jenis harta yang dilarang mengambilnya dan jenis harta yang boleh diambil dengan jalan yang baik, diantara harta yang halal (boleh) diambil ialah harta pusaka.<sup>24</sup>

### 2. Dalil Mawaris

Di dalam Islam aturan tentang pembagian harta warisan disebut juga *faraid* yang berarti kepastian dan bahagian. Menurut *al'allamah al-Aini*, aturan ini dinamakan ilmu *Faraid* karena Allah lah yang memberikan ketentuan rinci di dalam Al-Qur'an dan bahagian tiap-tiap ahli waris dan menjelaskan hukum-hukum dalam kitab-Nya.<sup>25</sup>

<sup>23</sup> Mawaddah dan Maryanti.,h. 78

<sup>24</sup> Sulaiman Rasjid, *FIQH ISLAM*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2013) hlm. 346

<sup>25</sup> Rois Mahfud, *AL-ISLAM Pendidikan Agama Islam*, (Palangka Raya: Erlangga, 2010), hlm. 55

Firman Allah Swt QS. An-Nisaa 7:

لِّلرِّجَالِ نَصِيبٌ مِّمَّا تَرَكَ الْوَالِدَانِ وَالْأَقْرَبُونَ وَلِلنِّسَاءِ نَصِيبٌ مِّمَّا تَرَكَ الْوَالِدَانِ وَالْأَقْرَبُونَ مِمَّا قَلَّ مِنْهُ أَوْ كَثُرَ ۚ نَصِيبًا مَّفْرُوضًا ﴿٧﴾

7. bagi orang laki-laki ada hak bagian dari harta peninggalan ibu-bapa dan kerabatnya, dan bagi orang wanita ada hak bagian (pula) dari harta peninggalan ibu-bapa dan kerabatnya, baik sedikit atau banyak menurut bahagian yang telah ditetapkan.

Q.S An-Nisaa ayat 11

يُوصِيكُمُ اللَّهُ فِي أَوْلَادِكُمْ لِلذَّكَرِ مِثْلُ حَظِّ الْأُنثَيَيْنِ ۚ فَإِن كُنَّ نِسَاءً فَوْقَ اثْنَتَيْنِ فَلَهُنَّ ثُلُثَا مَا تَرَكَ ۚ وَإِن كَانَتْ وَاحِدَةً فَلَهَا النِّصْفُ ۚ وَلِأَبَوَيْهِ لِكُلِّ وَاحِدٍ مِّنْهُمَا السُّدُسُ مِمَّا تَرَكَ إِن كَانَ لَهُ وَلَدٌ ۚ فَإِن لَّمْ يَكُن لَهُ وَلَدٌ وَلِوَرَثَتِهِ أَبَوَاهُ فَلِلْأُمِّهِ الثُّلُثُ ۚ فَإِن كَانَ لَهُ إِخْوَةٌ فَلِلْأُمِّهِ السُّدُسُ ۚ مِن بَعْدِ وَصِيَّةٍ يُوصِي بِهَا أَوْ دَيْنٍ ۖ لِأَبَاؤُكُمْ وَأَبْنَاؤُكُمْ لَا تَدْرُونَ أَيُّهُمْ أَقْرَبُ لَكُمْ نَفْعًا ۖ فَرِيضَةٌ مِّنَ اللَّهِ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلِيمًا حَكِيمًا ﴿١١﴾

11. Allah mensyari'atkan bagimu tentang (pembagian pusaka untuk) anak-anakmu. Yaitu : bahagian seorang anak lelaki sama dengan bagahian dua orang anak perempuan[272]; dan jika anak itu semuanya perempuan lebih dari dua[273], Maka bagi mereka dua pertiga dari harta yang ditinggalkan; jika anak perempuan itu seorang saja, Maka ia memperoleh separo harta. dan untuk dua orang ibu-bapa, bagi masing-masingnya

seperenam dari harta yang ditinggalkan, jika yang meninggal itu mempunyai anak; jika orang yang meninggal tidak mempunyai anak dan ia diwarisi oleh ibu-bapanya (saja), Maka ibunya mendapat sepertiga; jika yang meninggal itu mempunyai beberapa saudara, Maka ibunya mendapat seperenam. (Pembagian-pembagian tersebut di atas) sesudah dipenuhi wasiat yang ia buat atau (dan) sesudah dibayar hutangnya. (Tentang) orang tuamu dan anak-anakmu, kamu tidak mengetahui siapa di antara mereka yang lebih dekat (banyak) manfaatnya bagimu. ini adalah ketetapan dari Allah. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana.<sup>26</sup>

Q.S An-Nisa ayat 12

وَلَكُمْ نِصْفُ مَا تَرَكَ أَزْوَاجُكُمْ إِن لَّمْ يَكُن لَّهُنَّ وَلَدٌ فَإِن كَانَ لَهُنَّ وَلَدٌ فَلَكُمْ الرُّبْعُ مِمَّا تَرَكَنَّ مِنْ بَعْدِ وَصِيَّةٍ يُوَصِّينَ بِهَا أَوْ دَيْنٍ وَلَهُنَّ الرُّبْعُ مِمَّا تَرَكَتُمْ إِن لَّمْ يَكُن لَّكُمْ وَلَدٌ فَإِن كَانَ لَكُمْ وَلَدٌ فَلَهُنَّ الثُّمُنُ مِمَّا تَرَكَتُمْ مِنْ بَعْدِ وَصِيَّةٍ تُوصُونَ بِهَا أَوْ دَيْنٍ وَإِن كَانَ رَجُلٌ يُورَثُ كَلِيلَةً أَوْ امْرَأَةً وَلَهُ أَخٌ أَوْ أُخْتُ فَلِكُلِّ وَاحِدٍ مِّنْهُمَا السُّدُسُ فَإِن كَانُوا أَكْثَرَ مِنْ ذَلِكَ فَهُمْ شُرَكَاءُ فِي الثُّلُثِ مِنْ بَعْدِ وَصِيَّةٍ يُوصَى بِهَا أَوْ دَيْنٍ غَيْرِ مُضَارٍّ وَصِيَّةً مِنَ اللَّهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَلِيمٌ ﴿١٢﴾

<sup>26</sup> Amin Husein Nasution, *Hukum Kewarisan*, (Medan: Rajawali Pers, 2012) hlm. 53. Mengutip Dep. Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Ymunu, 1965), hlm. 116

12. dan bagimu (suami-suami) seperdua dari harta yang ditinggalkan oleh isteri-isterimu, jika mereka tidak mempunyai anak. jika isteri-isterimu itu mempunyai anak, Maka kamu mendapat seperempat dari harta yang ditinggalkannya sesudah dipenuhi wasiat yang mereka buat atau (dan) sesudah dibayar hutangnya. Para isteri memperoleh seperempat harta yang kamu tinggalkan jika kamu tidak mempunyai anak. jika kamu mempunyai anak, Maka Para isteri memperoleh seperdelapan dari harta yang kamu tinggalkan sesudah dipenuhi wasiat yang kamu buat atau (dan) sesudah dibayar hutang-hutangmu. jika seseorang mati, baik laki-laki maupun perempuan yang tidak meninggalkan ayah dan tidak meninggalkan anak, tetapi mempunyai seorang saudara laki-laki (seibu saja) atau seorang saudara perempuan (seibu saja), Maka bagi masing-masing dari kedua jenis saudara itu seperenam harta. tetapi jika saudara-saudara seibu itu lebih dari seorang, Maka mereka bersekutu dalam yang sepertiga itu, sesudah dipenuhi wasiat yang dibuat olehnya atau sesudah dibayar hutangnya dengan tidak memberi mudharat (kepada ahli waris)[274]. (Allah menetapkan yang demikian itu sebagai) syari'at yang benar-benar dari Allah, dan Allah Maha mengetahui lagi Maha Penyantun.

Q.S An-Nisaa ayat 176

يَسْتَفْتُونَكَ قُلِ اللَّهُ يُفْتِيكُمْ فِي الْكَلَالَةِ ۚ إِنِ امْرُؤٌ هَلَكَ لَيْسَ لَهُ وَلَدٌ وَلَهُ أُخْتُ ۖ فَلَهَا نِصْفُ مَا تَرَكَ ۚ وَهُوَ يَرِثُهَا إِن لَّمْ يَكُنْ لَهَا وَلَدٌ ۚ فَإِن كَانَتَا اثْنَتَيْنِ فَلَهُمَا الثُّلُثَانِ

مِمَّا تَرَكَ وَإِنْ كَانُوا إِخْوَةً رِّجَالًا وَنِسَاءً فَلِلَّذَكَرِ مِثْلُ حَظِّ الْأُنثَيَيْنِ <sup>ق</sup> يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ  
 أَنْ تَضِلُّوا <sup>ق</sup> وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ﴿١٧٦﴾

176. mereka meminta fatwa kepadamu (tentang kalalah)[387]. Katakanlah: "Allah memberi fatwa kepadamu tentang kalalah (yaitu): jika seorang meninggal dunia, dan ia tidak mempunyai anak dan mempunyai saudara perempuan, Maka bagi saudaranya yang perempuan itu seperdua dari harta yang ditinggalkannya, dan saudaranya yang laki-laki mempusakai (seluruh harta saudara perempuan), jika ia tidak mempunyai anak; tetapi jika saudara perempuan itu dua orang, Maka bagi keduanya dua pertiga dari harta yang ditinggalkan oleh yang meninggal. dan jika mereka (ahli waris itu terdiri dari) saudara-saudara laki dan perempuan, Maka bahagian seorang saudara laki-laki sebanyak bahagian dua orang saudara perempuan. Allah menerangkan (hukum ini) kepadamu, supaya kamu tidak sesat. dan Allah Maha mengetahui segala sesuatu.<sup>27</sup>

### 3. Beberapa hak yang bersangkutan dengan harta pusaka

Hak yang wajib didaulukan dari pembagian harta pusaka kepada ahli waris:

- a. Yang utama ialah hak yang berkaitan dengan harta itu, seperti hal dan sewanya. Hak ini mesti diambil dahulu dari jumlah harta sebelum dibagikan untuk ahli waris.

<sup>27</sup> Muhammad Ali Ash-Shabuni, *Pembagian Waris Menurut Islam*, (Jakarta:Gema Insani Press,2007)hlm.53

- b. Dana mengurus mayat, seperti harga kafan, biaya menggali tanah kubur dan sebagainya. Setelah hak yang pertama diselesaikan, selanjutnya barulah dipergunakan untuk biaya mengurus mayat. Hutang. Kalau si mayat mempunyai hutang, hutang itu harus dibayar dari harta peninggalannya sebelum dibagi untuk ahli warisnya.
- c. Wasiat. Jika si mayat memiliki wasiat yang banyaknya tidak lebih dari sepertiga harta peninggalannya, hendaklah dibayar dari jumlah peninggalannya sebelum dibagi-bagi.

Sabda Rasulullah Saw.

بَعْدَ وَصِيَّةٍ يُوصَى بِهَا أَوْ دَيْنٍ

11. (Pembagian-pembagian tersebut di atas) sesudah dipenuhi wasiat yang ia buat atau (dan) sesudah dibayar hutangnya. (HR. Tirmidzi no. 2094, Ibnu Majah no. 2715, dan Ahmad 1: 79. Syaikh Al Albani mengatakan bahwa hadits ini *hasan*)

**a. Ahli waris laki-laki dari si Mayit**

Ahli waris laki-laki baik itu dari nasab (keturunan) si mayit, maupun dari pertalian suami istri ada 15 (Lima Belas) kelompok, yakni antara lain:

- 1) Anak laki-laki
- 2) Cucu laki-laki (hingga ke bawah)



- 3) Ayah laki-laki
- 4) Kakek ( hingga ke atas)
- 5) Saudara kandung laki-laki
- 6) Saudara laki-laki se-ayah
- 7) Saudara laki-laki se-ibu
- 8) Anak laki-laki dari saudara kandung laki-laki
- 9) Anak laki dari saudara se-ayah
- 10) Saudara kandung laki-laki dari ayah ( paman) hingga ke atas
- 11) Saudara laki-laki seayah dari pihak ayah (paman)hingga ke atas
- 12) Anak laki-laki saudara kandung laki-laki dari ayah
- 13) Anak laki-laki dari saudara se-ayah dari pihak ayah
- 14) Suami
- 15) Hamba / budak laki-laki yng dibebaskan oleh si mayit

**b. Ahli waris perempuan dari si mayit**

Mereka yang bertalian dengan si mayit dari pihak perempuan yang berhak mendapatkan warisan ada 10 orang yaitu:

- 1) Anak perempuan
- 2) Cucu perempuan dari anak laki-laki ( hingga ke bawah dari nasab laki-laki)
- 3) Ibu
- 4) Nenek dari pihak ibu( hingga ke atas, dari nasab perempuan)

- 5) Nenek dari pihak ayah ( hingga ke atas, baik dari nasab perempuan maupun laki-laki)
- 6) Saudara kandung perempuan
- 7) Saudara perempuan se-ayah
- 8) Saudara perempuan se-ibu
- 9) Istri hamba perempuanyang dibebaskan oleh si mayit

Beberapa hal yang perlu diperhatikan:

- a) Yang dimaksud kakek laki-laki keatas, adalah kakek laki-laki yang dinasabkan padanya si mayit, dan dalam garis keturunannya tidak dijumpai garis nasab perempuan.
- b) Yang dimaksud dengan paman dari nasab laki-laki hingga ke atas, adalah saudara laki-laki adalah saudara laki-laki ayah dari nasab laki-laki pula baik itu saudara kandungnya atau se-ayah saja.
- c) Yang dimaksud dengan anak perempuan dari saudara laki-laki, hingga kebawah, adalah kemenakan dari nasab laki-laki yang bersambung dalam garis nasab laki-laki saja.
- d) Yang dimaksud dengan nenek dari pihak ibu pada nasab perempuan adalah semua nenek dalam garis nasab perempuan saja. Artinya jikalau dalam garis nasab itu diselengi dengan nasab laki-laki maka ia sama sekali bukan termasuk ahli waris si mayit.

e) Yang dimaksud nenek dari pihak ayah baik dari nasab perempuan atau laki-laki hingga keatas dalam garis nasab perempuan adalah garis nasab yang tidak diselingi dengan nasab lainnya. Jika nenek itu dari garis nasab perempuan maka tidak boleh dijumpai adanya nasab laki-laki diantara dua nasab perempuan. Demikian halnya jika dari nasab laki-laki, maka tidak boleh dijumpai adanya nasab perempuan antara kakek si mayit dan si mayit sendiri.

f) Jika semua ahli waris laki-laki ada, maka yang berhak mendapatkan warisan hanya tiga yakni anak laki-laki, ayah, dan suami.

g) Jika semua ahli waris perempuan ada, maka yang berhak mendapatkan warisan hanya lima saja yakni anak perempuan, cucu perempuan dari nasab laki-laki, ibu, saudara kandung perempuan, dan istri,

h) Dan jika semua ahli waris perempuan dan laki-laki bertemu/ada, maka warisan hanya berhak diberikan kepada lima orang saja, yaitu kedua orangtua mayit, (ibu atautkah ayah), anak laki-laki maupun perempuan, suami mayit atau istrinya.

### c. Pencacahan warisan bagi ahli waris

Warisan yang berhak diberikan kepada tiap-tiap ahli waris (baik itu laki-laki maupun perempuan) dalam penggolongannya

terbagi atas dua bagian, yaitu secara *fardh* dan *ta'shib* . sehingga para ahli waris pun bertindak sebagai ahli *fardh* dan ada juga bertindak sebagai ahli *ta'shib* ('*ashabah al-irst*).

Secara etimologi yang dimaksud dengan *al-fardh* adalah *taqdir* yaitu pembatasan sesuatu. Secara istilah ( dalam ilmu mawaris) yakni bagian warisan yang telah ditentukan secara syar'i kepada seorang ahli waris. Adapun *furudh muqaddarah*( bagian *faradh* ) yang ditentukan oleh *syara'* ada enam yaitu,  $\frac{1}{2}$ ,  $\frac{1}{4}$ ,  $\frac{1}{3}$ ,  $\frac{1}{6}$ ,  $\frac{1}{8}$

Adapun *at-ta'shibi' ashabah* secara etimologi berarti *at-taqwiyah* ( menguatkan) dan *asy-syiddah* ( menegaskan). Menurut terminology (kalangan *fardhiyyin* { ulama ahli mawaris}) berarti bagian dari warisan yang tidak dibatasi oleh ukuran tertentu melainkan diberikan setelah ahli *fardh* mendapatkan bagiannya masing-masing dengan jumlah hitungan sisadari harta si mayit. Dalam tinjauan selanjutnya atas kedudukan tiap-tiap ahli waris, baik itu laki-laki maupun perempuan ( jika dikaitkan dengan hak-hak mereka dalam warisan ) maka ada empat pembagian secara umum:

- 1) Ahli waris yang mendapatkan bagian warisan dengan nilai tertentu/ditentukan oleh *syara'*(ahli *fardh*)

- 2) Ahli waris yang memperoleh bagian sisa setelah warisan dibagikan kepada ahli *fardh*, atau dikenal sebagai ahli *ta'shib /ashabah*.
- 3) Ahli waris yang berlaku sebagai ahli *fardh* pada suatu keadaan, sebagai ahli *ta'shib* pada keadaan lainnya dan akan berlaku sebagai ahli *fardh* dan *ta'shib* pada keadaan tertentu.
- 4) Ahli waris yang menganbil bagiannya secara *fardh* atau secara '*ashabah* , dan tidak bertindak sebagai ahli *fardh* dan *at-ta'shib* secara bersamaan.<sup>28</sup>

#### F. Penelitian Yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh M. Nursandi. Menyimpulkan bahwa model pembelajaran *Learning Cycle 7E* meningkatkan pemahaman konsep dan keterampilan sains peserta didik<sup>29</sup>
2. Penelitian yang dilakukan Masyitho Rahmah. Menyimpulkan bahwa Studi Komparatif Tentang Bilangan Pecahan Pada Pembagian Harta Waris Menurut Hukum Islam Dan Hukum Suku Lampung Pesisir selaras.<sup>30</sup>
3. Penelitian yang dilakukan oleh Ersya Susanti. Menyimpulkan bahwa Pemahaman Masyarakat Terhadap Pembagian Waris menurut hukum

---

<sup>28</sup> *Ibid*, hlm.56-59.

<sup>29</sup> M Nursandi Yuliyanto, *Efektifitas Model Pembelajaran Learning Cycle Tipe 7E Terhadap Pemahaman Konsep dan Keterampilan proses SAINS Peserta didik Materi Fluida Statis*. (2018)

<sup>30</sup> Masyitho Rahmah, *Studi Komparatif Tentang Bilangan Pecahan Pada Pembagian Harta Waris Menurut Hukum Islam Dan Hukum Suku Lampung Pesisir*. (2018)

Waris Islam Di Desa Banjar Ratu Kecamatan Gununglabuhan Kabupaten  
Way Kurang Paham.<sup>31</sup>

#### **G. Hipotesis Penelitian**

1. Menunjukkan terdapat efektivitas dari penggunaan aplikasi i-waris terhadap peningkatan pemahaman konsep materi mawaris peserta didik kelas XI MIA 1 dan MIA 4 di MAN 1 Bandar Lampung.



---

<sup>31</sup> Era Susanti, *Pemahaman Masyarakat Terhadap Pembagian Waris menurut hukum Waris Islam Di Desa Banjar Ratu Kecamatan Gununglabuhan Kabupaten Way*. (2017)



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang berorientasi pada data empiris berupa angka atau suatu fakta yang bisa dihitung. Metode kuantitatif digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis dan bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang ditetapkan.<sup>1</sup>

Pada penelitian ini menggunakan penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mengetahui pengaruh dari suatu tindakan penelitian atau perlakuan tertentu yang sengaja dilakukan terhadap suatu kondisi tertentu.<sup>2</sup> Bentuk desain penelitian ini adalah *Quasi Eksperimen*, dengan menggunakan desain “Pretes-Postes menggunakan kelompok kontrol”. Desain penelitian ini dilakukan terhadap dua kelompok sampel, dari kedua kelompok itu satu sebagai eksperimen (diberi perlakuan) dan satu lagi sebagai kelompok kontrol (tidak diberi perlakuan).<sup>3</sup> Untuk melihat pengaruh dari pemberian perlakuan eksperimen dan kontrol, maka baik terhadap kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol diberikan tes

---

<sup>1</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung Alfabeta, 2011), h.2

<sup>2</sup> *Ibid.* h.9

<sup>3</sup> Mohammad Ali, Muhammad Asrori, *Metodologi & Aplikasi Riset Pendidikan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara 2014), h. 83.

awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*). Untuk tes awal dan tes akhir digunakan butir soal yang sama. Pradigma penelitian dapat digambarkan sebagai berikut.

**Tabel 3.1 Desain Penelitian Pretest Posttest**

<b>E</b>	<b>O<sub>1</sub></b>	<b>X</b>	<b>O<sub>2</sub></b>
<b>K</b>	<b>O<sub>1</sub></b>		<b>O<sub>2</sub></b>

Keterangan:

E = Kelas eksperimen

K = Kelas kontrol

O<sub>1</sub> = Pre-Tes

O<sub>2</sub> = Post-Tes

X = Pemberian Perlakuan (Penggunaan Aplikasi I-Waris)

## **B. Populasi, Teknik Sampling dan Sampel Penelitian.**

### **1. Populasi Penelitian**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu. Misalnya akan melakukan penelitian disekolah X maka sekolah X ini merupakan

populasi. Sekolah X mempunyai sejumlah orang/suyek dan obyek yang lain. Hal ini berarti populasi dalam arti jumlah/kuantitas.<sup>4</sup>

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas XI MAN I Bandar Lampung tahun ajaran 2018/2019 yang tersebar dalam 12 kelas, yaitu 5 kelas MIA, 4 kelas IIS, 2 kelas IIK, 1 kelas Bahasa.

## 2. Teknik Sampling

Teknik sampling pada penelitian ini menggunakan “Simple Random Sampling” yaitu pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.

## 3. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka penelitian dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili).<sup>5</sup> Jadi sampel dalam penelitian ini yaitu seluruh populasi atau seluruh peserta didik kelas XI MAN I Bandar Lampung tahun ajaran 2018/2019 yang terdiri dari 2 kelas yang berjumlah 88 peserta didik.

---

<sup>4</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, cetakan ke-25, Maret 2017), h 80.

<sup>5</sup> *Ibid*, h. 81-82.

### C. Definisi Operasional Penelitian

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. variabel dalam penelitian ini terdiri dari 2 variabel yaitu:

#### 1. Variabel Bebas (*independent*)

Variabel ini sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *prediktor*, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab SEM (*structural Equation Modeling*) Pemodelan Persamaan Struktural, variabel independen disebut sebagai variabel eksogen.

#### 2. Variabel Terikat (*dependent*)

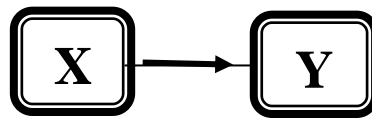
Variabel ini sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam SEM (*Structural Equation Modeling*) Pemodelan Persamaan Struktural, variabel dependen disebut sebagai variabel endogen.<sup>6</sup>

Hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y) dapat digambarkan pada tabel sebagai berikut:

---

<sup>6</sup> *Ibid*, h. 60-61.

**Gambar 3.1 Hubungan variabel X dengan Y**



Keterangan:

X : penggunaan aplikasi i-waris

Y : pemahaman konsep materi mawaris.

#### **D. Metode Pengumpulan Data**

Adapun metode pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

##### **1. Tes**

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang di miliki oleh individu atau kelompok.<sup>7</sup> Dalam penelitian ini instrument tes yang diberikan merupakan tes tertulis berupa tes objektif bentuk *essay*. Tes ini terdiri dari *pretest* dan *posttest* yang dibuat relatif sama dilihat dari kognitifnya. Tes awal (*pretest*) digunakan untuk melihat kemampuan dasar peserta didik sebelum mendapatkan perlakuan Penggunaan aplikasi I-Waris. Sedangkan tes akhir (*posttest*) digunakan untuk mengetahui seberapa besar tingkat pemahaman peserta didik setelah melakukan proses pembelajaran. Sebelum tes ini diberikan terlebih dahulu diuji cobakan untuk diketahui validitas, reliabilitas, daya pembeda dan tingkat kesukaran.

---

<sup>7</sup> Suharismi Arikonto, *Dasar-Dasar Evalusi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013, Cet Ke 2), h. 46.

## 2. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya.<sup>8</sup> Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data-data tentang keadaan sekolah, daftar nama-nama peserta didik, daftar nilai-nilai peserta didik, keadaan peserta didik, dan jumlah peserta didik, serta data lainnya untuk mendukung penelitian. Teknik dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data nilai Fikih peserta didik, dan mendokumentasikan kegiatan pembelajaran saat berlangsungnya kegiatan penelitian di MAN 1 bandar lampung.

## 3. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila dengan peneliti ingin melakukan study pendahuluan untuk melakukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Teknik pengumpulan data ini berdasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri, atau *self-report*, atau setidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup> *Ibid*, h. 274.

<sup>9</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012) h. 319



## E. Instrumen Penelitian

Pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran terhadap fenomena sosial maupun alam. Meneliti dengan data yang sudah ada lebih tepat kalau dinamakan membuat laporan dari pada melakukan penelitian. Namun demikian dalam skala yang paling rendah laporan juga dapat dinyatakan sebagai bentuk dari penelitian.

Instrumen-instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel dalam ilmu alam sudah banyak tersedia dan telah teruji validitas dan reliabilitasnya. Variabel dalam ilmu alam misalnya panas, maka instrumennya *calorimeter*, variabel suhu maka instrumennya adalah *thermometer*, dan lain-lain. Instrument-instrumen tersebut mudah didapat dan telah teruji validitas dan reliabilitasnya, kecuali yang rusak dan palsu harus diuji validitas dan reliabilitasnya.<sup>10</sup> Instrumen dalam penelitian ini menggunakan soal essay 10 butir soal untuk mengetahui peningkatan pemahaman konsep materi mawaris peserta didik kelas XI MIA 1 dan MIA 4 di MAN 1 Bandar Lampung

---

<sup>10</sup>Sugiyono, *Op.Cit*, h. 147-148.

KI.3 Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Indikator	Indikator Pemahaman Konsep	Jenjang Kognitif	No mor soal
3.3 Memahami Ketentuan Mawaris secara syariat Islam	Mawaris	Menjelaskan Pengertian Mawaris	Menyatakan ulang sebuah konsep	C2	1
		menuliskan dalil tentang Mawaris		C2	2
		menuliskan istilah- istilah dalam mawaris		C2	3
		menjelaskan kewajiban yang harus ditunaikan sebelum pembagian harta warisan	Mengklasifikasika n objek menurut sifat-sifat tertentu sesuai dengan konsepnya	C3	4
		menjelaskan sebab- sebab mendapat warisan dan tidak mendapat warisan	Memberi contoh dan bukan contoh dari suatu konsep	C3	5
		Menyebutkan ahli waris yang tidak bisa gugur hak nya	Mengklasifikasika n objek menurut sifat-sifat tertentu sesuai dengan konsepnya	C3	6
		Menyebutkan bagian ahli waris jika yang meninggal adalah suami	Menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematis	C2	7
		melakukan perhitungan pembagian harta warisan	Mengaplikasikan konsep atau algoritma pada pemecahan masalah	C4	8,9, 10

## F. Uji Vliditas dan Reliabiitas Instrumen

### a. Uji Validitas Instrumen

Instrumen pada penelitian ini menggunakan tes uraian, validitas ini dapat dihitung dengan koefisien korelasi menggunakan *product*

*moment* yang dikemukakan oleh Karl Person sebagai berikut.<sup>11</sup>

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

keterangan:

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi antara X dan Y.

x = Skor masing-masing variabel yang ada pada kuesioner.

y = Skor total semua variabel kuesioner.

Untuk mengetahui apakah nilai korelasi (r) tersebut signifikan atau tidak, dapat secara langsung dikonsultasikan dengan harga kritik pada tabel. Jika (r) hitung > daripada (r) tabel berarti valid. Dan sebaliknya jika (r) hitung < daripada (r) tabel berarti tidak valid. Interpretasi terhadap nilai koefisien rxy. Digunakan kriteria sebagai berikut:

**Tabel 3.4 Interpretasi Korelasi rxy<sup>12</sup>**

Nilai rxy	Keterangan
0,00 – 0,200	Sangat rendah
0,201 – 0,400	Rendah
0,401 – 0,600	Cukup
0,601 – 0,800	Tinggi
0,801 – 1,00	Sangat tinggi

<sup>11</sup> Suharsimi Arikunto, *Op.Cit*, h. 87.

<sup>12</sup> *Ibid*, h.89

**Tabel 3.5 Hasil Uji Validitas Butir Soal**

<b>Soal</b>	<b>r Tabel</b>	<b>Rxy</b>	<b>Keterangan</b>
1	0.4438	0.58991	Valid
2	0.4438	0.62828	Valid
3	0.4438	0.62828	Valid
4	0.4438	0.48435	Valid
5	0.4438	0.48466	Valid
6	0.4438	0.70249	Valid
7	0.4438	0.17993	Tidak Valid
8	0.4438	0.55472	Valid
9	0.4438	0.57728	Valid
10	0.4438	0.42411	Tidak Valid
11	0.4438	0.09126	Tidak Valid
12	0.4438	0.27504	Tidak Valid
13	0.4438	0.45824	Valid
14	0.4438	0.15241	Tidak Valid
15	0.4438	0.54949	Valid

Berdasarkan Tabel 3.5 dari 15 soal yang telah diujicobakan dengan nilai  $r_{\text{tabel}}=0.4438$  sehingga dapat diperoleh 10 butir soal yang dinyatakan valid, Yaitu nomor 1,2,3,4,5,6,8,9,13,15 artinya dari 10 butir soal yang valid dapat digunakan sebagai instrumen untuk mengukur hasil tes belajar. Untuk analisis perhitungan secara keseluruhan tercantum pada lampiran.

#### **b. Uji Reliabilitas Instrumen**

Suatu hasil pengukuran hanya dapat dipercaya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subyek yang sama, diperoleh hasil pengukuran yang relatif sama, selama aspek yang diukur dalam diri subyek memang belum berubah.

Pengujian reliabilitas bertujuan untuk mengetahui apakah alat pengumpul data pada dasarnya menunjukkan tingkat ketepatan, keakuratan, kestabilan atau konsistensi alat tersebut dalam mengungkapkan gejala-gejala tertentu dari kelompok individu, dilakukan pada waktu yang berbeda. Pengujian reliabilitas instrumen pada penelitian ini menggunakan rumus Cronbach Alpha berikut berikut<sup>13</sup>:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1}\right)\left(1 - \frac{\sum s_i^2}{s^2_i}\right)$$

$r_{11}$  = Reliabilitas instrument.

$\sum s_i^2$  = Jumlah Varians Item

$s^2_i$  = Varians total

dengan Koefisien Reliabilitas sebagai berikut:

**Tabel 3.6 Klasifikasi Koefisien Reliabilitas<sup>14</sup>**

Indeks Reliabilitas	Kriteria Reliabilitas
$0,00 \leq r_{11} < 0,20$	Sangat rendah
$0,21 \leq r_{11} < 0,400$	Rendah
$0,41 \leq r_{11} < 0,60$	Cukup
$0,61 \leq r_{11} < 0,80$	Tinggi
$0,81 \leq r_{11} < 1,00$	Sangat tinggi

Berdasarkan hasil perhitungan uji reliabilitas menggunakan Excel diperoleh sebagai berikut:

**Tabel 3.7 Hasil Uji Reliabilitas**

Statistic	Butir Soal
$r_{11}$	0.742
Kesimpulan	Tinggi

<sup>13</sup>Sugiyono, *op.cit.*, h. 259

<sup>14</sup>Rostina Sundayana, *Statistika Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2015) h.70

Dari hasil diatas dapat diartikan bahwa tes yang diujicobakan dapat memberikan hasil yang sama biladiberikan kepada kelompok yang sama meskipun dilakukan oleh orang yang berbeda. Untuk analisis perhitungan secara keseluruhn tercantum pada lampiran.

### G. Uji Tingkat Kesukaran

Menganalisis taraf kesukaran soal artinya soal-soal tes dari segi kesulitan nya sehingga dapat diperoleh soal-soal mana yang termasuk mudah, sedang, dan sukar. Soal yang baik adalah soal yang tidak terlalu mudah atau terlalu sukar. Untuk mencari taraf kesukaran menggunakan rumus sebagai berikut:<sup>15</sup>

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan :

P = Indeks Kesukaran

B = Jumlah Skor Peserta didik

JS = Jumlah Seluruh peserta didik tes

Robert L Thorndike dan Hagen penafsiran atas tingkat kesukaran butir tes sebagai berikut:

Besar tingkat kesukaran soal antara 0,00 sampai 1,00 yang dapat diklasifikasikan kedalam tiga kategori yaitu sebagai berikut:

---

<sup>15</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014), h. 206.



**Tabel 3.8**  
**Interprestasi Tingkat Kesukaran Butir Tes<sup>16</sup>**

<b>Proportion Correct (p)/ Nilai (p)</b>	<b>Kategori soal</b>
P 0,00 – 0,29	Sukar
P 0,30 – 0,69	Sedang
P 0,70-1,00	Mudah

Hasil dari analisis tingkat kesukaran dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3.9 Hasil uji Tingkat Kesukaran**

<b>No Soal</b>	<b>P</b>	<b>Keterangan</b>
1	0.9125	Mudah
2	0.925	Mudah
3	0.925	Mudah
4	0.762	Mudah
5	0.9	Mudah
6	0.862	Mudah
7	0.787	Mudah
8	0.6	Cukup
9	0.575	Cukup
10	0.675	Cukup

Berdasarkan tabel 3.8 dari 10 butir soal telah di ujicobakan terdapat 7 butir soal yang mudah yaitu nomor 1,2,3,4,5,6 dan 7. Soal dalam kategori cukup yaotu soal nomor 8,9 dan 10. Untuk analisis perhitungan secara keseluruhan tercantum pada Lampiran

---

<sup>16</sup> *Ibid*, h.225

## H. Uji Daya Pembeda

Daya pembeda dari setiap butir soal menyatakan seberapa jauh kemampuan butir soal tersebut untuk membedakan peserta didik yang menjawab dengan benar dengan peserta didik yang tidak menjawab dengan benar. Rumus untuk menggunakan daya pembeda sebagai berikut:<sup>17</sup>

$$D = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B} = P_A - P_B =$$

Keterangan:

J = Jumlah peserta tes.

$J_A$  = Banyaknya peserta kelompok bawah dikali skor maks.

$J_B$  = Banyaknya peserta kelompok bawah dikali skor maks.

$B_A$  = Banyaknya peserta kelompok atas yang menjawab soal itu dengan benar.

$B_B$  = Banyak peserta kelompok bawah yang menjawab soal itu dengan benar.

$P_A$  = Proporsi peserta kelompok atas yang menjawab soal itu dengan benar.

$P_B$  = Proporsi peserta kelompok bawah yang menjawab soal itu dengan benar.

**Tabel 3.10 Klasifikasi Daya Pembeda<sup>18</sup>**

Daya Pembeda	Klasifikasi
0,00-0,20	Jelek
0,21-0,40	Cukup
0,41-0,70	Baik
0,71-1,00	Sangat baik

<sup>17</sup> *Ibid*, h. 289-290.

<sup>18</sup> *Ibid*, h.232

Hasil dari analisis daya Pembeda dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3.11 Hasil Daya Pembeda**

No Soal	P	Keterangan
1	1.023	Baik Sekali
2	1.968	Baik Sekali
3	1.928	Baik Sekali
4	1.182	Baik Sekali
5	0.825	Baik Sekali
6	0.99	Baik Sekali
7	0.94	Baik Sekali
8	1.01	Baik Sekali
9	0.74	Baik Sekali
10	1.06	Baik Sekali

## I. Metode Analisis Data

### 1) Uji Prasyarat Analisis Data

#### a. Uji Normalitas Data

Penggunaan statistik parametris bekerja dengan asumsi bahwa data setiap variabel yang akan dianalisis membentuk distribusi normal. Menurut Sugiyono: “suatu data yang membentuk distribusi normal bila jumlah data di atas dan di bawah rata-rata adalah sama”<sup>19</sup>. Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variable terikat dan bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal.

Untuk menguji apakah distribusi data normal atau tidak, maka dapat digunakan rumus uji normalitas data dengan menggunakan

---

<sup>19</sup>*Ibid*, h. 75.

bantuan program SPSS 23.0 yaitu dengan melihat grafik atau melihat *normal probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi normal. Jika distribusi data normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya. Jika titik-titik terlihat menyebar di sekitar garis diagonal, serta penyebarannya mengikuti arah garis diagonal, maka grafik tersebut menunjukkan bahwa model regresi layak dipakai karena memenuhi asumsi normalitas.

### 1. Uji Homogenitas

Setelah *uji normalitas*, dilakukan juga *uji homogenitas*. Uji ini untuk mengetahui kesamaan antara dua keadaan. *Uji homogenitas* yang digunakan adalah *uji homogenitas dua varian* yaitu :<sup>20</sup>

$$F = \frac{\text{varian terbesar}}{\text{varian terkecil}} = \frac{(\text{simpangan baku besar})^2}{(\text{simpangan baku kecil})^2}$$

Menentukan nilai  $F_{\text{tabel}}$  dengan rumus :

$$F_{\text{tabel}} = F_{\alpha} \left( dk \frac{n_{\text{varians besar}} - 1}{dk} n_{\text{varians kecil}} - 1 \right)$$

Adapun kriteria *uji homogenitas* ini adalah :

$H_1$  diterima jika  $F_h \leq F_t$   $H_0$  = data yang memiliki *varian homogen* atau nilai  $\text{sig} \geq 0,05$  = data yang memiliki *varian homogen*.

$H_0$  ditolak jika  $F_h > F_t$   $H_1$  = data yang tidak memiliki *varian homogeny* nilai  $\text{sig} \leq 0,05$  = data yang tidak memiliki *varian homogen*.

---

<sup>20</sup> *Ibid*, h.144

## 2) Uji – t

Setelah uji prasyarat telah selesai dilakukan dan seluruh data telah dinyatakan normal dan homogen maka kemudian dilakukan uji-t dengan kriteria sebagai berikut.

$H_0 : \beta_1 < 0$  : Menunjukkan terdapat efektivitas dari penggunaan aplikasi i-waris terhadap peningkatan pemahaman konsep materi mawaris peserta didik kelas XI MIA1 dan MIA 4 di MAN 1 Bandar Lampung.

$H_1 : \beta_1 > 0$  : Menunjukkan tidak terdapat efektivitas dari penggunaan aplikasi i-waris terhadap peningkatan pemahaman konsep materi mawaris peserta didik kelas XI MIA 1 dan MIA 4 di MAN 1 Bandar Lampung.

Dengan kriteria penerimaan hipotesis :

- 1) Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan  $sig < 0,05$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak
- 2) Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  dan  $sig > 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima
- 3) Taraf signifikan = 5 % (0,05)
- 4) Derajat kebebasan ( $df$ ) =  $n-2$

## 3) Uji Efektivitas Aplikasi I-Waris

Untuk menguji efektivitas aplikasi I-Waris dapat menggunakan persamaan *effect size*, *effect size* merupakan ukuran besarnya efek suatu variabel pada variabel lain. Variabel yang sering terkait biasanya variabel independent dan variabel dependen.<sup>21</sup>

---

<sup>21</sup> Antomi Saregar dkk, "The Effectiveness Of Model Learning Cup: Impact on the Higher Order Thinking Student at Madrasah Aliyah Matha'ul anwar Gisting Lampung," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika Al-BiRuNi*/Vol.05.No.02(2015)h.235-245

Formulasi dari *effect size* yang dikemukakan oleh hake yaitu:<sup>22</sup>

$$d = \frac{m_A - m_B}{\left[ \frac{(sd_A^2 + sd_B^2)}{2} \right]^{1/2}}$$

dengan :

$d$  = *effect size*

$m_A$  = nilai rata-rata kelas eksperimen

$m_B$  = nilai rata-rata kelas kontrol

$sd_A$  = standar deviasi kelas eksperimen

$sd_B$  = standar deviasi kelas kontrol.<sup>23</sup>

Dengan kriteria besar kecilnya *effect size* berdasarkan hake dan dijabarkan lebih rinci oleh Antomi dapat dilihat sebagai berikut :

**Tabel 3.12 Kriteria effect size<sup>24</sup>**

Effect Size	Kategori
$d < 0,2$	Kecil
$0,2 < d < 0,8$	Sedang
$d > 0,8$	Tinggi

<sup>22</sup> Richard R.Hake. "Relationship of Individual Student Normalized Learning Gains in Mechanics With Gender, High-School Physics, and Pretest Scores on Mathematics and Spatial Visualization" *Jurnal International Indiana University*. Vol.1 No.1 (2002)h.3

<sup>23</sup> Rahma diani dkk. "The Test Of Effect Size Scramble Learning Model With Video Learning Media Towards Student 1,2,3 Learning Result On Physics Of Class X MAN 1 Pesisir Barat" *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika Al- BiRuNi* Vol. 05 No. 2 (2016)h. 267 – 277.

<sup>24</sup> Antomi Saregar dkk. *Op.Cit.*h.239





## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Data

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan guna mengetahui efektivitas penggunaan aplikasi i-Waris terhadap peningkatan pemahaman konsep mawaris peserta didik kelas XI di MAN 1 Bandarlampung. Indikator kemampuan pemahaman konsep ( *Conceptual Understanding* ) terdiri atas tujuh aspek atau tahap yakni Menyatakan ulang sebuah konsep, Mengklasifikasikan objek menurut sifat-sifat tertentu sesuai dengan konsepnya, Memberi contoh dan bukan contoh dari suatu konsep, Menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematis, Mengembangkan syarat perlu atau syarat cukup dari suatu konsep, Menggunakan dan memanfaatkan serta memilih prosedur atau operasi tertentu, Mengaplikasikan konsep atau algoritma pada pemecahan masalah. Indikator pemahaman konsep diukur dengan menggunakan tes berupa essay. Data yang diuraikan merupakan data yang didapatkan dari hasil tes kemampuan pemahaman konsep yang berjumlah 10 soal.

##### 1. Deskripsi Data Pemahaman Konsep

Memahami suatu konsep ialah kemampuan peserta didik untuk mengutarakan dan menjelaskan suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya dengan menggunakan bahasa lisan atau tulisan mereka sendiri

Tabel 4.1 ini merupakan data nilai yang didapatkan dari *pretest* peserta didik baik pada kelas eksperimen dan control, yaitu:

**Tabel 4.1 Hasil data nilai *Pretest* Pemahaman Konsep pada kelas control ( *Control Class*) dan kelas Eksperimen ( *Experiment Class*)**

Kelas ( <i>Class</i> )	Nilai Rata-rata ( <i>average</i> )
Kontrol ( <i>Control</i> )	32.66
Eksperimen ( <i>Experiment</i> )	36.73

Dilihat dari tabel perolehan hasil data, nilai-nilai *Pretest* hasil kelas XI MIA 1 ( *Experiment Class* ) yaitu 36.73 dan kelas XI MIA 4 ( *control class* ) yaitu 32.66. bisa ditarik sebuah simpulan bahwa kelas XI MIA 1 ( *Experiment Class* ) nilainya lebih tinggi jika dikomparasi dengan nilai ( *Value* ) kelas XI MIA 4 ( *Control Class* ).

Tabel 4.2 Di bawah merupakan perolehan hasil nilai rata-rata *Posttest* objek penelitian (Peserta didik) yakni:

**Tabel 4.2 Hasil *Posttest* Pemahaman Konsep pada kelas XI MIA 1 ( *Eksperimen Class* ) dan kelas XI MIA 4 ( *Control Class* )**

Kelas ( <i>Class</i> )	Rata-rata ( <i>Average</i> )
Kontrol ( <i>Control</i> )	<b>60</b>
Eksperimen ( <i>Experiment</i> )	<b>85</b>

Hasil tabel 4.2 menunjukkan nilai rata-rata *posttest* kelas Eksperimen yaitu 85 dan kelas control 60. Kita simpulkan bahwa kelas

eskperimen nilainya lebih besar apabila dibandingkan dengan kelas control.

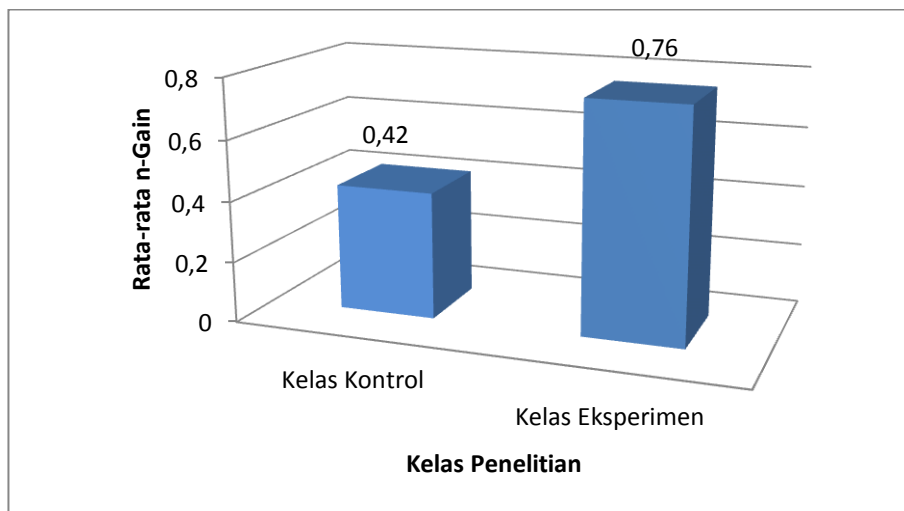
Peneliti menganalisa (*analyze*) katagori atau indicator dari tes pemahaman konsep menggunakan nilai n-Gain yang telah ternormalisasi. Nilai berikut diperoleh dari pengurangan nilai *Posttest* dengan nilai *Pretest* dan dibagi dengan pengurangan nilai maksimum dengan nilai *Pretest*. Berikut adalah data hasil perhitungan n-Gain:

**Tabel 4.3 data hasil n-Gain pemahaman konsep (*Conceptual Understanding*) kelas XI MIA 1(*experiment class*) dan MIA 4 (*Control Class*)**

Kelas ( <i>Class</i> )	n-Gain	Kategori
Kontrol ( <i>Control</i> )	0.42	sedang
Eksperimen ( <i>Experiment</i> )	0.76	tinggi

Hasil perolehan menunjukkan bahwa nilai yang didapatkan n-Gain kelas XI MIA 1 (*experiment clas*) 0.76 dan kelas XI MIA 4 (*control class*) 0.42 yakni dapat disimpulkan bahwa nilai n-Gain dari kelas XI MIA 1 (*experiment clas*) lebih tinggi dengan kriteria tinggi dan kelas XI MIA 4 (*control class*) berkreteria sedang.

Grafik dibawah ini adalah grafik dari perolehan data skor n-Gain di atas:



Gambar 4.1 Data perolehan skor n-Gain

## B. Pengujian Syarat Analisis

Pengujian syarat analisis dilakukan agar mendapatkan hasil yang tersebar normal juga homogen. Data yang tersebar normal selanjutnya dilakukan pengujian melakukan hipotesis statistic *parametris* dan apabila data tidak normal maka akan dilakukan pengujian menggunakan uji hipotesis statistic non *parametris*.

### 1. Uji Normalitas

Uji berikut bertujuan guna melihat data terdistribusi/tersalurkan normal atau tidak normal. Uji normalitas yang dipakai di penelitian ini yakni dengan menggunakan uji *One-Sample Kolmogorof Smirnov Test*. Data dapat dilihat dari tabel 4.4

**Tabel 4.4 Uji Normalitas dengan *One-Sample Kolmogorov Smirnov Test***

Kelas	Nilai	Sig
Eksperimen	<i>Pretest</i>	0.063
	<i>Posttest</i>	0.053
Kontrol	<i>Pretest</i>	0.052
	<i>Posttest</i>	0.095

Berdasarkan Tabel 4.4 peneliti mengetahui hasil dari uji normalitas data *pretest* maupun *posttest* pada kelas eksperimen menunjukkan nilai signifikan lebih tinggi dari 0.05 ( $\text{sig} > 0.05$ ), berarti data terdistribusi dengan normal. Sementara itu, hasil uji normalitas data *pretest* maupun *posttest* kelas *control* juga menunjukkan nilai signifikansi lebih besar dari 0.05 ( $\text{sig} > 0.05$ ), berarti data berdistribusi normal.

## 2. Uji Homogenitas

Uji Homogenitas (*test of homogeneity*) dilaksanakan setelah mendapatkan hasil pada uji normalitas sebelumnya. Uji Homogen pada penelitian yaitu menggunakan uji *Test of Homogeneity of Variances*.

Hasil uji Homogen dapat dilihat pada tabel 4.5

**Tabel 4.5 Uji Homogenitas dengan *Test of Homogeneity of Variances***

Jenis Data	Levene Statistic	Df1	Df2	Sig
<i>Pretest</i>	3.585	1	86	0.62
<i>Posttest</i>	3.942	1	86	0.52

Berdasarkan tabel diatas, hasil uji homogenitas untuk data *pretest* maupun proses menunjukkan angka signifikasi yang lebih besar dari 0.05 sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa varian antar kelompok variabel independen data hasil *pretest* dan *posttest* adalah tidak berbeda, dapat diterima atau dinyatakan homogen.

### 3. Uji Hipotesis

Setelah uji prasyarat telah selesai dilakukan dan seluruh data telah dinyatakan normal dan homogen maka kemudian dilakukan uji-t dengan kriteria sebagai berikut.

$H_0 : \beta_1 < 0$  : Menunjukkan terdapat efektivitas dari penggunaan aplikasi i-waris terhadap peningkatan pemahaman konsep materi mawaris peserta didik kelas XI MIA1 dan MIA 4 di MAN 1 Bandar lampung.

$H_1 : \beta_1 > 0$  : Menunjukkan tidak terdapat efektivitas dari penggunaan aplikasi i-waris terhadap peningkatan pemahaman konsep materi mawaris peserta didik kelas XI MIA 1 dan MIA 4 di MAN 1 Bandar lampung.

Dengan kriteria penerimaan hipotesis :

- 1) Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan  $sig < 0,05$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak
- 2) Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  dan  $sig > 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima
- 3) Taraf signifikan = 5 % (0,05)
- 4) Derajat kebebasan ( $df$ ) =  $n-2$

Tabel 4.6 hasil Uji-t

Kelas Penelitian	Kemampuan Pemahaman Konsep		
	Df	Nilai t	Nilai Sig. (2-tailed)
Kontrol	90	-24.273	0.000
Eksperimen	89.7	-24.273	0.000

#### 4. Uji *Effect Size*

Pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penggunaan aplikasi i-Waris guna peningkatan pemahaman konsep. Efektivitas merupakan suatu ukuran untuk melihat besarnya pengaruh variabel bebas yaitu Aplikasi I-Waris pada variabel terikat yaitu konsep. Untuk melihat efektivitas pada penelitian ini diukur dengan menggunakan *effect size* dengan menggunakan formulasi *Hake*, dan kemudian dijabarkan lebih rinci oleh antomi. Efektifitas dapat diketahui dengan dihitung dengan menggunakan skala dari perbandingan n-Gain kelas perlakuan kelas control dengan standar deviasi nya.

Dari pengujian efektifitas dengan menggunakan *effect size* didapatkan dari hasil uji *effect size* yaitu 1.048 sehingga termasuk dalam kategori tinggi ( $d=1.048>0.8$ ). sehingga peneliti menyimpulkan pembelajaran dengan menerapkan penggunaan Aplikasi i-Waris efektif dalam upaya meningkatkan kemampuan pemahaman konsep.



### C. Pembahasan Hasil Penelitian

#### 1. Pembahasan Penggunaan Aplikasi i-Waris terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep

Penelitian ini dilakukan merupakan upaya dalam menemukan efektifitas penggunaan aplikasi i-Waris terhadap peningkatan pemahaman konsep. Peneliti menggunakan 2 sampel *research* yaitu kelas XI MIA 1 (*Experiment Class*) dan XI MIA 4 (*Control Class*) dengan memakai tehknik pengambilan suatu sampel yakni *Cluster Random Sampling*.

Penelitian ini diawali dengan melakukan *pretest* terlebih dahulu dengan tujuan mengetahui terlebih dahulu tingkat pengetahuan peserta didik pada materi yang diberikan. Hasil *pretest* yang diperoleh yakni nilai rata-rata kelas eksperimen 36.73 dan rata-rata kelas kontrol 32.66 maka peneliti menyatakan bahwa lebih besar skor *pretest* kelas XI MIA 1 daripada skor *pretest* kelas XI MIA 4.

Pembelajaran pada 2 kelas sampel dilakukan dengan dua media berbeda, media kelas kontrol (XI MIA 4 ) yaitu dengan *power point* sedangkan di kelas eksperimen menerapkan penggunaan *power point* dan aplikasi i-Waris.

Penelitian yang dilakukan adalah 3 kali pertemuan. Pertemuan pertama diawali dengan *pretest*, pertemuan kedua menyampaikan materi mawaris teori dan pada pertemuan ketiga melakukan perhitungan pembagian harta warisan dan *posttest*.

*Posttest* yang dilakukan pada pertemuan ketiga dengan nilai yang diperoleh yakni rata-rata kelas kontrol 60 dan kelas eksperimen mendapatkan rata-rata posttest sebesar 85 maka dapat dikatakan bahwa skor atau nilai rata-rata posttest pada kelas eksperimen lebih besar dibandingkan dengan nilai rata-rata posttest yang diperoleh oleh kelas kontrol. Merujuk pada hasil perolehan berikut menunjukkan bahwa tingkat pemahaman konsep kelas eksperimen dengan penggunaan aplikasi i-Waris dan *power point* lebih besar dibandingkan kelas kontrol yang menggunakan media *power point*.

Perhitungan n-Gain pada perolehan *pretest* dan *posttest* didapatkan nilai nilai n-Gain kelas kontrol 0.46 yakni dengan kriteria sedang, nilai n-Gain di kelas eksperimen mendapat nilai 0.76 dengan kategori tinggi. Hasil yang diperoleh tersebut, menyatakan kemampuan pemahaman konsep dengan menggunakan *power point* dan aplikasi i-Waris meningkat lebih besar dibandingkan dengan kelas kontrol dengan media *power point*.

Sesuai dengan data nilai *posttest* dan *pretest* serta nilai n-Gain yang didapatkan, dengan begitu implementasi penggunaan aplikasi i-Waris mampu memberikan peningkatan pada kemampuan memahami konsep kelas XI MIA 1 pada materi mawaris.

Perlu diketahui bahwa pemahaman konsep merupakan sesuatu yang sangat berguna untuk peserta didik karena ketika mengerti atau paham konsep secara tepat dan benar maka akan menyimpan materi yang

sudah diajarkan dalam jangka waktu yang lama serta membantu dalam menyelesaikan masalah yang lebih kompleks atau membantu menyelesaikan dan memecahkan permasalahan pada materi yang dipelajari.


Penelitian ini telah berhasil meningkatkan pemahaman konsep dengan menggunakan aplikasi i-Waris. Dalam penggunaannya peserta didik terlebih dahulu diberi materi mawaris dijelaskan menggunakan power point dan dijelaskan secara langsung, setelah itu menjelaskan materi mawaris dengan aplikasi i-Waris dimana peserta didik harus mendownload aplikasi i-Waris dan di dalam aplikasi tersebut sudah terdapat materi mulai dari istilah-istilah pada materi mawaris sampai dengan perhitungan pembagian harta warisan .


Peningkatan yang dipengaruhi oleh penggunaan aplikasi tersebut dibuktikan dengan nilai *posttest* di kelas eksperimen dan kelas kontrol yang diuji dengan menggunakan *uji-t* dan *effect size* dengan hasil perolehan dimana  $t_{hitung}$  yang lebih tinggi dari  $t_{tabel}$  yaitu dan uji *effect size* menunjukkan ( $d=1.048>0.8$ ) maka terdapat pengaruh efek dalam peningkatan pemahaman konsep dengan menggunakan aplikasi i-Waris pada materi mawaris .

Terdapat 7 indikator kemampuan pemahaman konsep, indikator tersebut yaitu: (1) Menyatakan ulang sebuah konsep, (2) Mengklasifikasikan objek menurut sifat-sifat tertentu sesuai dengan

konsepnya,(3) Memberi contoh dan bukan contoh dari suatu konsep ,(4) Menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematis, (5) Mengembangkan syarat perlu atau syarat cukup dari suatu konsep, (6) Menggunakan dan memanfaatkan serta memilih prosedur atau operasi tertentu, (7) Mengaplikasikan konsep atau algoritma pada pemecahan masalah.

Berikut ini, hasil kerja siswa berupa lembar postes pada kelas kontrol





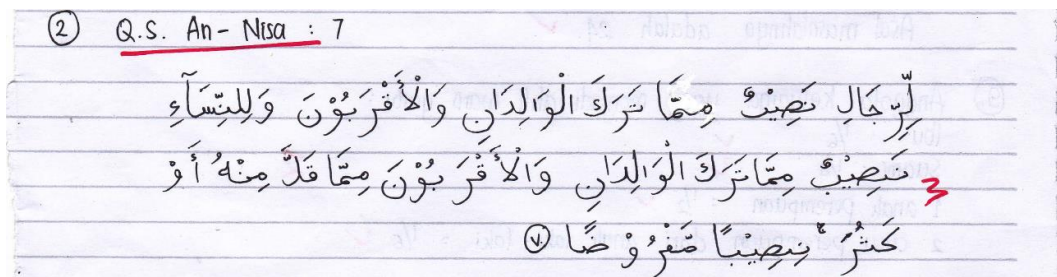
**KEMENTERIAN AGAMA PROPINSI LAMPUNG  
MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 BANDAR LAMPUNG  
JURNAL KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR  
TAHUN PELAJARAN 2018-2019**

Mata Pelajaran : Fikih	Nama : Arizon Rahmanda Akbar
Hari Tanggal : 17 Mei 2019	Kelas : XI MIA 4

① Mawaris secara bahasa artinya harta warisan, sedangkan mawaris secara istilah artinya pembagian harta warisan.

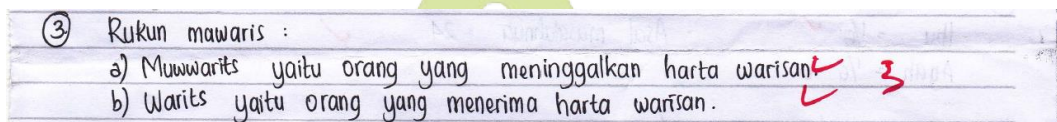
Gambar 4.2 Indikator Menyatakan ulang sebuah konsep

Kemampuan Pemahaman Konsep pada indikator menyatakan ulang sebuah konsep kelas kontrol sudah tercapai dengan sangat baik, hal ini ditunjukkan dengan hampir semua siswa menjawab soal nomor 1 dengan jawaban yang tepat



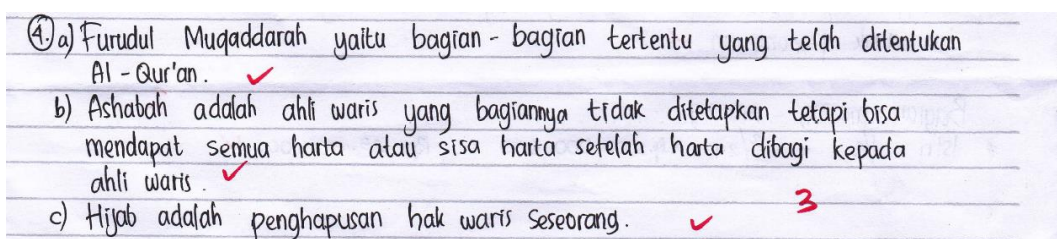
Gambar 4.3 Indikator Menyatakan ulang sebuah konsep

Kemampuan Pemahaman Konsep siswa dengan indicator Menyatakan ulang sebuah konsep, sudah baik ditunjukkan dengan siswa bisa menjawab soal nomor 2.



Gambar 4.4 Indikator Menyatakan ulang sebuah konsep

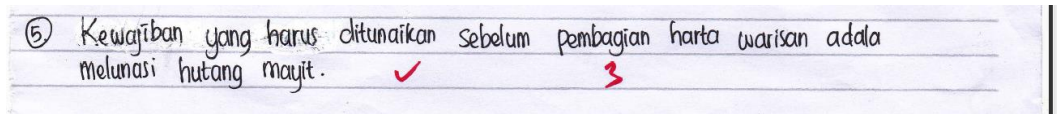
Kemampuan Pemahaman Konsep siswa dengan indicator Indikator Menyatakan ulang sebuah konsep sudah baik ditunjukkan dengan siswa bisa menjawab soal nomor 3, namun belum lengkap.



Gambar 4.5 Indikator Mengklasifikasikan objek menurut sifat-sifat tertentu sesuai dengan konsepnya.

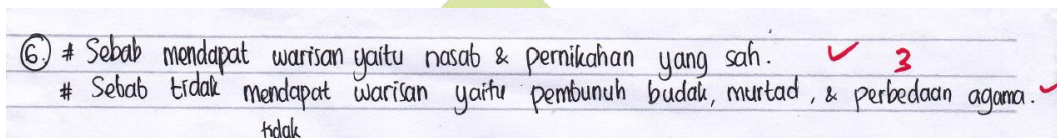
Kemampuan Pemahaman Konsep siswa dengan Indikator Mengklasifikasikan objek menurut sifat-sifat tertentu sesuai dengan konsepnya sudah baik ditunjukkan dengan siswa bisa menjawab soal nomor 4.





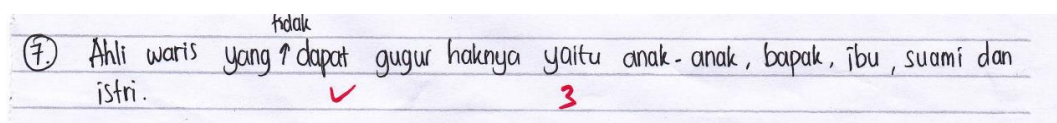
Gambar 4.6 Indikator Memberi contoh dan bukan contoh dari suatu konsep

Kemampuan Pemahaman Konsep siswa dengan Indikator Memberi contoh dan bukan contoh dari suatu konsep lumayan baik, hanya saja mereka belum menjawab dengan lengkap ditunjukkan dengan jawaban soal nomor 5.



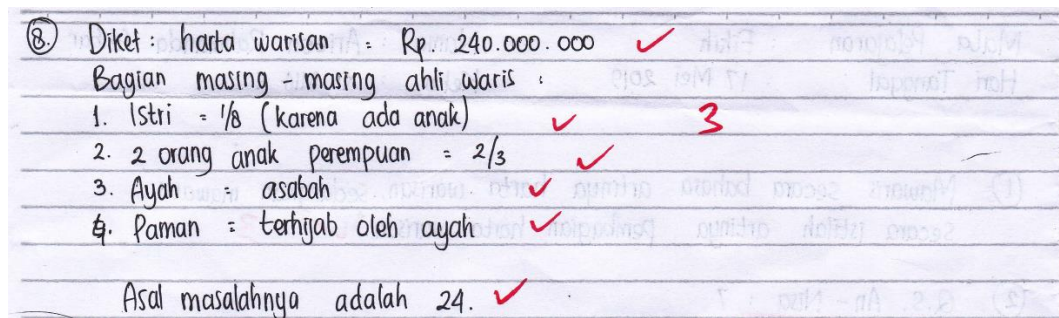
Gambar 4.7 Indikator Menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematis

Kemampuan Pemahaman Konsep siswa dengan Indikator Menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematis sudah baik dilihat dari jawaban siswa soal nomor 6.



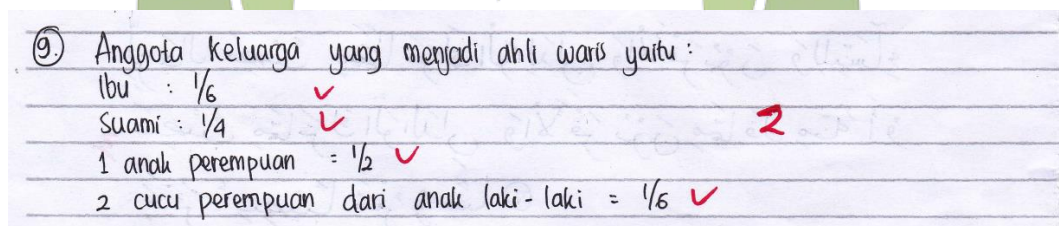
Gambar 4.8 Indikator Menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematis

Kemampuan Pemahaman Konsep pada indikator Menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematis kelas kontrol sudah tercapai dengan sangat baik, hal ini ditunjukkan dengan hampir semua siswa menjawab soal nomor 7 dengan jawaban yang tepat.



Gambar 4.9 Indikator Mengaplikasikan konsep atau algoritma pada pemecahan masalah.

Kemampuan Pemahaman Konsep siswa dengan indikator Indikator Mengaplikasikan konsep atau algoritma pada pemecahan masalah cukup ditunjukkan dengan siswa hanya bisa menjawab soal nomor 8 sampai dengan asal masalah.



Gambar 4.10 Indikator Mengaplikasikan konsep atau algoritma pada pemecahan masalah.

Kemampuan Pemahaman Konsep siswa dengan indikator Mengaplikasikan konsep atau algoritma pada pemecahan masalah cukup ditunjukkan dengan siswa hanya bisa menjawab soal nomor 9 sampai dengan bagian yang didapatkan ahli waris.




(10) Istri :  $\frac{1}{8}$  ✓      Maka :  $\frac{1}{8} + \frac{1}{6} + \frac{1}{6} = \frac{11}{24}$  ✓  
 Ibu :  $\frac{1}{6}$  ✓      Asal masalahnya = 24 ✓  
 Ayah :  $\frac{1}{6}$  ✓  
 Sisanya  $\frac{13}{24}$  untuk asabah, yang menjadi asabah yaitu : anak laki-laki dan anak perempuan ✓  
 Bagian masing-masing =  $\frac{13}{24}$  3  
 # Istri  $\frac{1}{8} = \frac{3}{24} \times \text{Rp. } 200.000.000 = \text{Rp. } 25.000.000$  ✓

Gambar 4.11 Indikator Mengaplikasikan konsep atau algoritma pada pemecahan masalah.

Kemampuan Pemahaman Konsep siswa dengan indicator Mengaplikasikan konsep atau algoritma pada pemecahan masalah sudah baik ditunjukkan dengan siswa bisa menjawab soal nomor 10 sampai dengan bagian yang didapatkan ahli waris walaupun hanya istri saja.

Berikut ini hasil lembar kerja posttest siswa kelas eksperimen.

  
**KEMENTERIAN AGAMA PROPINSI LAMPUNG**  
**MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 BANDAR LAMPUNG**  
**JURNAL KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR**  
**TAHUN PELAJARAN 2018-2019**

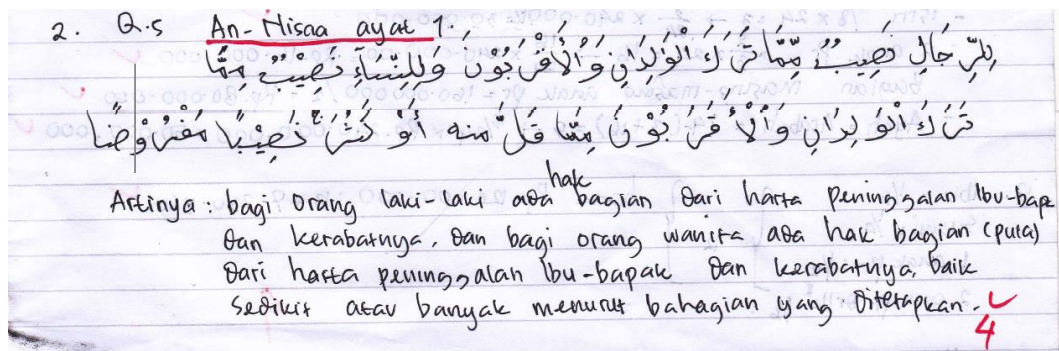
---

Mata Pelajaran : Fikih      Nama : Hanifah Dhiya Ulhaq  
 Hari Tanggal : 17 Mei 2019      Kelas : XI MIA 1

1. Mawaris secara bahasa "harta yang diwariskan"  
 • - • Secara istilah "Ilmu pembagian harta warisan setelah seorang meninggal dunia".

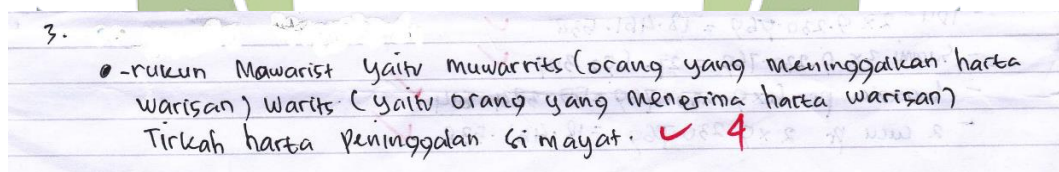
Gambar 4.12 Indikator Menyatakan ulang sebuah konsep

Kemampuan Pemahaman Konsep pada indicator menyatakan ulang sebuah konsep kelas kontrol sudah tercapai dengan sangat baik, hal ini ditunjukkan dengan hampir semua siswa menjawab soal nomor 1 dengan jawaban yang tepat



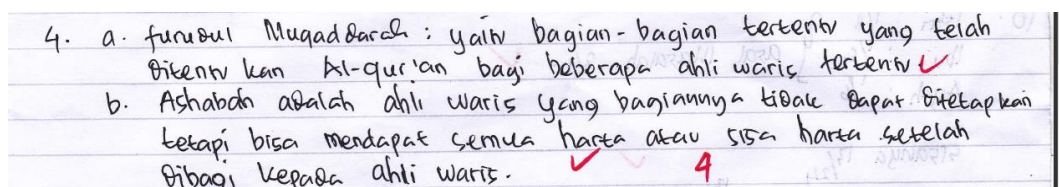
Gambar 4.13 Indikator Menyatakan ulang sebuah konsep

Kemampuan Pemahaman Konsep siswa dengan indicator Menyatakan ulang sebuah konsep, sudah sangat baik ditunjukkan dengan siswa bisa menjawab soal nomor 2 dengan sangat tepat.



Gambar 4.14 Indikator Menyatakan ulang sebuah konsep

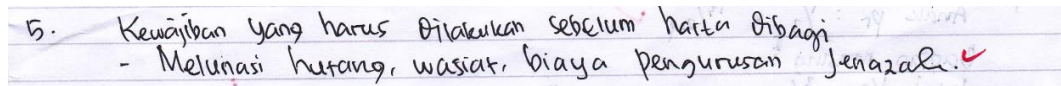
Kemampuan Pemahaman Konsep siswa dengan indicator Indikator Menyatakan ulang sebuah konsep sudah baik ditunjukkan dengan siswa bisa menjawab soal nomor 3



Gambar 4.15 Indikator Mengklasifikasikan objek menurut sifat-sifat tertentu sesuai dengan konsepnya

Kemampuan Pemahaman Konsep siswa dengan Indikator Mengklasifikasikan objek menurut sifat-sifat tertentu sesuai dengan konsepnya

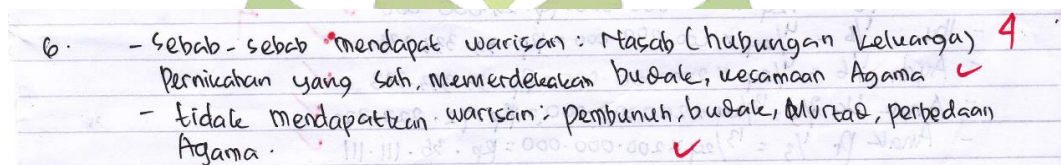
begitu baik ditunjukkan dengan siswa bisa menjawab soal nomor 4 dengan tepat.



5. Kewajiban yang harus dilakukan sebelum harta dibagi  
- Melunasi hutang, wasiat, biaya pengurusan jenazah. ✓

Gambar 4.16 Indikator Memberi contoh dan bukan contoh dari suatu konsep

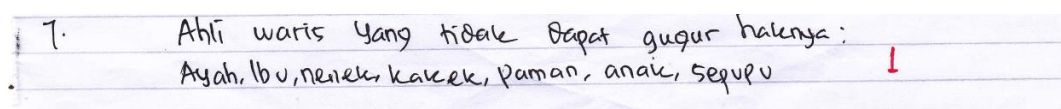
Kemampuan Pemahaman Konsep siswa dengan Indikator Memberi contoh dan bukan contoh dari suatu konsep sudah baik



6. - sebab-sebab mendapat warisan: Nasab (hubungan keluarga) 4  
Pernikahan yang sah, Menyerdekakan budak, kesamaan Agama ✓  
- tidak mendapatkan warisan: Pembunuh, budak, Murtaq, perbedaan Agama. ✓

Gambar 4.17 Indikator Mengklasifikasikan objek menurut sifat-sifat tertentu sesuai dengan konsepnya

Kemampuan Pemahaman Konsep siswa dengan Indikator Mengklasifikasikan objek menurut sifat-sifat tertentu sesuai dengan konsepnya sudah baik dilihat dari jawaban siswa soal nomor 6 dengan tepat.



7. Ahli waris yang tidak dapat gugur haknya:  
Ayah, Ibu, nenek, kakek, paman, anak, sepupu 1

Gambar 4.18 Indikator Menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematis

Kemampuan Pemahaman Konsep pada Indikator Menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematis kelas eksperimen hampir tercapai, hal



ini ditunjukkan dengan siswa menjawab soal nomor 7 belum tepat menjawab soalnya

8. Diket : harta warisan Rp. 240.000.000 ✓  
 Bagian masing-masing Ahli waris

1. 2 orang anak pr : $\frac{2}{3}$	} 24	4
2. Istri : $\frac{1}{8}$		
3 Ayah : Ashabah		
4. Paman = terhijab		

- Istri  $\frac{1}{8} \times 24 = 3 \rightarrow \frac{3}{24} \times 240.000.000 = 300.000.000$  ✓  
 - 2 anak pr  $= \frac{2}{3} \times 24 = 16 \rightarrow \frac{16}{24} \times 240.000.000 = \text{Rp. } 16.000.000$  ✓  
 Bagian masing-masing anak pr =  $160.000.000 / 2 = \text{Rp. } 80.000.000$  ✓  
 - Ayah = Ashabah =  $24 - (3 + 16) = 5 \rightarrow \frac{5}{24} \times \text{Rp. } 240.000.000 = 50.000.000$  ✓

Gambar 4.19 Indikator Indikator Mengaplikasikan konsep atau algoritma pada pemecahan masalah.

Kemampuan Pemahaman Konsep siswa dengan indikator Indikator Mengaplikasikan konsep atau algoritma pada pemecahan masalah. Baik ditunjukkan dengan siswa hanya bisa menjawab soal nomor 8 sampai dengan bagian masing-masing ahli waris.

9. Ibu :  $\frac{1}{6}$   
 Suami :  $\frac{1}{4}$   
 1 anak pr :  $\frac{1}{2}$   
 2 cucu pr & k  $\frac{1}{6}$  : } 12 } harta Rp. 120.000.000 : 13 = 9.230.769 ✓

- Ibu  $2 \times 9.230.769 = 18.461.538$  ✓  
 - Suami  $3 \times 9.230.769 = 27.692.307$  ✓  
 - 1 anak pr  $6 \times 9.230.769 = 55.384.614$  ✓  
 - 2 cucu pr  $2 \times 9.230.769 = 18.461.538$  ✓

Gambar 4.20 Indikator Indikator Mengaplikasikan konsep atau algoritma pada pemecahan masalah.

Kemampuan Pemahaman Konsep siswa dengan indicator Mengaplikasikan konsep atau algoritma pada pemecahan masalah cukup ditunjukkan dengan siswa hanya bisa menjawab soal nomor 9 sampai dengan bagian yang didapatkan ahli waris.

10. Istri :  $\frac{1}{8}$   
 Ibu :  $\frac{1}{6}$   
 Ayah :  $\frac{1}{6}$  } asal Masalah 24. ✓

sisanya  $\frac{13}{24}$  ✓

anak laki :  $\frac{2}{3} \times \frac{13}{24}$  ✓

Anak pr :  $\frac{1}{3} \times \frac{13}{24}$  ✓

Bagian masing :

- Istri  $\frac{1}{8} = \frac{3}{24} \times 200.000.000 = \text{Rp. } 25.000.000$  ✓
- Ibu  $\frac{1}{6} = \frac{4}{24} \times 200.000.000 = \text{Rp. } 33.333.333$  ✓
- Ayah  $\frac{1}{6} = \frac{4}{24} \times 200.000.000 = \text{Rp. } 33.333.333$  ✓
- Anak lk  $\frac{2}{3} = \frac{13}{24} \times 200.000.000 = \text{Rp. } 108.333.333$  ✓
- Anak pr  $\frac{1}{3} = \frac{13}{24} \times 200.000.000 = \text{Rp. } 36.111.111$  ✓

Gambar 4.21 Indikator Mengaplikasikan konsep atau algoritma pada pemecahan masalah.

Kemampuan Pemahaman Konsep siswa dengan indicator Mengaplikasikan konsep atau algoritma pada pemecahan masalah sudah sangat baik ditunjukkan dengan siswa bisa menjawab soal nomor 10 sampai dengan bagian yang didapatkan tiap ahli waris

## BAB V

### PENUTUP

#### A. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan maka peneliti memperoleh kesimpulan bahwa terdapat efektivitas penggunaan Aplikasi I-Waris terhadap materi mawaris, hal ini dibuktikan dari *effect size*. Berdasarkan pengujian efektivitas dengan *effect size* didapatkan hasil uji *effect size* yaitu 1.048 dengan kategori tinggi ( $d=1.048 > 0.8$ ) sehingga peneliti menyimpulkan bahwa penggunaan aplikasi i-Waris efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep mawaris.

Keefektifan penggunaan aplikasi i-Waris terhadap peningkatan pemahaman konsep mawaris peserta didik dibuktikan dengan rata-rata n-Gain nilai di kelas eksperimen di kelas lebih tinggi daripada kelas kontrol. Di kelas kontrol rata-rata nilai n-Gain peserta didik 0.42 dan sedangkan di kelas eksperimen sebesar 0.76.

#### B. SARAN

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan dalam penelitian ini, peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Pembelajaran perlu menggunakan media yang bervariasi dikarenakan tidak semua materi dapat menggunakan media yang sama

2. Bagi calon peneliti selanjutnya agar memperhatikan pada pemahaman konsep siswa masing-masing bagian yang diperoleh ahli waris.
3. Perlu adanya penelitian (*research*) lanjutan terkait penggunaan aplikasi i-Waris terhadap pemahaman konsep.
4. Bagi Umat Islam agar kembali ke Syariat Islam dalam pembagian harta warisan demi kemaslahatan bersama.





## DAFTAR PUSTAKA

- Anas Sudijono. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.2013.
- AndiPrastowo. *RencanaPelaksanaanPembelajaran(RPP).Tematikterpadu*. Jakarta: Prenamedia Group.2008.
- Cut eka parasamy dan Agus Wahyuni. ‘*Upaya Peningkatan Hasil Belajar Fisika Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL).*’ *Jurnal ilmiah mahasiswa (jim)*, vol.2.no.1 2017.
- Deden Makbulloh. *Pendidikan Islam dan Sistem Penjaminan Mutu Menuju Pendidikan Berkualitas di Indonesia*. Jakarta: rajawali Pers. 2004.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Bandung: CV Diponegoro.2014
- Depdikbud RI. *Kamus BesarBahasa Indonesia*.Jakarta:BalakiPustaka. 1996.
- John W. Cresswell. *Riset Pendidikan: Perencanaan, Pelaksaan, Dan Evaluasi Riset Kualitatif Dan Kuantitatif*.Jakarta: Pustaka Pelajar. 2015.
- Komang Susilawati, Putu Budi Adnyana, and Ida Bagus Jelantik Swasta. *Pengaruh Model Siklus Belajar 7e terhadap Pemahaman Konsep Biologi dan sikap Ilmiah Siswa*,*Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha*. 4. 2014.
- Kumpulan Undang undang tentang Pendidikan Kompilasi oleh Afril Guza*. Jakarta: Asamandiri.
- LidyaAjeng Sari. *Efektivitas Pendekatan Bridging Analogy dengan model pembelajaran.LAPSHeuristikterhadapkemampuanpemahamankonsepmatemat ispesertadidik*. 2018
- M Nursandi Yuliyanto. *Skripsi Efektifitas Model Pembelajaran Learning Cycle Tipe 7E Terhadap Pemahaman Konsep dan Keterampilan Proses SAINS Peserta didik Materi Fluida Statis*. 2018.
- Mohammad Ali, Muhammad Asrori. *Metodologi & Aplikasi Riset Pendidikan*.Jakarta: PT. Bumi Aksara. 2014.
- Saiful Akib. *Aplikasii-Waris*. Jakarta: Pendidikan Mubaligh Al-Azhar.2014.

- Saiful Anwar. *Desain pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta:Idea Press Yogyakarta. Mengutip Nasional Pendidikan (SNP). 2014.
- Saiful Anwar. *Desain pendidikan Agama Islam*, Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta. 2014 Mengutip Muhaimin. *Paradigma Pendidikan Agama Islam-Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.2004.
- Saiful Anwar. *Desain Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: idea Press Yogyakarta. 2014. Mengutip Depdiknas RI, *Kurikulum Sekolah Menengah Atas, Garis-garis Besar Program Pendidikan* Jakarta:Depdiknas. 1999.
- Saiful Anwar. *Desain pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta. Mengutip Muhaimin dan A. Mujib. *Pemikiran Filsafat Pendidikan Islam Kajian Filosofis dan Kerangka Dasar Operasionalnya*. 2014
- Saiful Anwar. *Desain pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta. 2014 Dahlan M. D, *Sistem pendidikan Islam, makalah disajikan dalam seminar implementasi Akhlak Al-Qur'an di Muasabaqah Al-Qur'an Metodikpendidikan Islam* Progresif. Ubinsa: 2002.
- Saiful Anwar. *Desain pendidikan Agama Islam*.Yogyakarta:Idea Press Yogyakarta. 2014. mengutip Abdul MunirMulkhan, *akarpendidikanislamsebagaiilmu*, dalam Abdul Muni Mulkhan, dkk, *Religius Iptek*,.Yogyakarta: FakultasTerbiyah IAIN SunanKalijaga Yogyakarta dan pustaka pelajar,1998, h. 96 M. Arifin, *FilsafatPendidikan Agama Islam*.Jakarta:Bumi Aksara.1994.
- Salamah, *penelitian teknologi pembelajaran berdasarkan pendekata system*, '' jurnal pendidikan.vol.12,no.2.2006.
- Sayyid Quthb. *Tafsir Fi Zhilail Qur'an. Jilid 1*. Jakarta: Gema Insani.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*.Bandung Alfabeta. . 2011.
- Suharismi Arikonto. *Dasar-Dasar Evalusi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara. 2013.
- Sukardi. *EvaluasiPendidikan, prinsipdanOperasionalnya*.Jakarta: BumiAksara.
- Syaiful Anwar. *Desain Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta:Idea Press Yogyakarta. 2014Mengutip Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam Mengefekkan Pendidikan Agama di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.2002.

Syaiful Anwar. *Desain Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta. Mengutip Jagiyanto, *Filosofi, Pendekatan dan penerapan Pembelajaran Metode Kasus untuk Dosen dan Mahasiswa*. 2014.

Syaiful Anwar. *Desain Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta. Mengutip An-Nahlawi, Abdurahman, *Pendidikan Islam dalam keluarga dan Sekolah dan Masyarakat*. 2014.

Trianto Ibnu Badar Al-Tabany. *Desain Pembelajaran Inovatif, Progresif dan Kontekstual*, Jakarta: Prenadamedia Group. 2014.

Umi Arifah dan Abdul Aziz, *Menumbuhkembangkan Kemampuan apaemahaman Konsep Matematika dengan menggunakan model pembelajaran Guided Discovery*, *UNION: Jurnal Pendidikan Matematik*, 5.3 2017.

Undang-undang Nomor: 20/2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.

*Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional*. 2008. Jakarta: Reaksi Sinar Grafika.

Yusuf Hadi Miarso, *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Grup. 2004

Zalia Muspita, dan I. W. Lasmawan, *Pengaruh model pembelajaran berbasis masalah terhadap kemampuan berpikir kritis, motivasi belajar dan hasil belajar IPS siswakesel VII SMPN 1 Aikmel*, *e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Study Pendidikan Dasar*, Vol.3.no,1.2013.